

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP DOLAR AMERIKA

Oleh :
NURHIDAYATI ANJANI
NPM. 1502040081



Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1440 H / 2019 M

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP DOLAR AMERIKA**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE)

OLEH:
NURHIDAYATI ANJANI
NPM. 1502040081

Pembimbing I : Husnul Fatarib Ph.D

Pembimbing II : Rina El Maza, S.H.I.M.S.I

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H/ 2019 M**

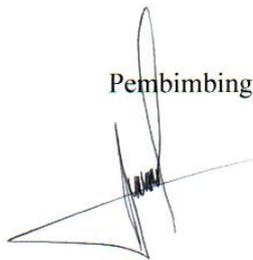
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal :FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI
TUKAR RUPIAH TERHADAP DOLAR AMERIKA
Nama : Nurhidayati Anjani
NPM : 1502040081
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro.

Pembimbing I



Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 19740104 199903 1 004

Metro, Juni 2019

Pembimbing II



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

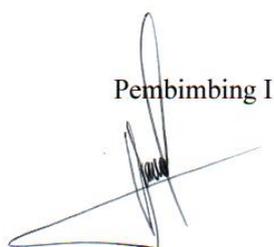
Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka proposal saudara:

Nama : Nurhidayati Anjani
NPM : 1502040081
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI
TUKAR RUPIAH TERHADAP DOLAR AMERIKA

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 19740104 199903 1 004

Metro, Juni 2019

Pembimbing II



Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil: (0725) 47296, Website: www.syariah.metrouniv.ac.id, e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

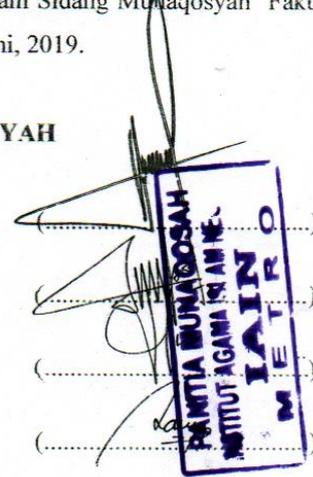
PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 1692 / ln.28.3 / D / PP.009 / 07 / 2019

Proposal dengan judul: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP DOLAR AMERIKA, disusun oleh NURHIDAYATI ANJANI NPM 1502040081, Jurusan Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis, 27 Juni, 2019.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua/Moderator : Husnul Fatarib, Ph.D
Penguji I : Liberty .SE.M.A
Penguji II : Rina El Maza.S.H.I.M.S.I
Sekretaris : Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Humf.
NIP. 19720923 200003 2 002

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP DOLAR AMERIKA
ABSTRAK**

**Oleh
NURHIDAYATI ANJANI**

Kurs merupakan nilai mata uang suatu negara dengan nilai mata uang negara lain, yang digunakan untuk melakukan perdagangan internasional, kurs ditentukan oleh adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing, pengaruhnya bagi neraca transaksi berjalan dan bagi makro ekonomi yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika periode 2008-2018 dengan menggunakan 2 faktor, faktor fundamental dan nonfundamental. Penelitian ini merupakan penelitian *Mix Methode*. Data yang diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Kementerian Perdagangan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa data runtun waktu (*time series*) dengan rentang waktu 11 tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda menggunakan minitab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fundamental yang terdiri dari impor, ekspor, dan inflasi mempengaruhi nilai tukar rupiah secara bersama-sama sebesar 30,3% terhadap dolar Amerika periode 2008-2018. Dan secara parsial impor, ekspor, dan inflasi mempengaruhi nilai tukar secara parsial (sendiri) pada periode 2008-2018. Dan pada faktor nonfundamental yang terdiri dari pelaku pasar dan sosial politik kedua faktor tersebut mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika periode 2008-2018.

Kata kunci: nilai tukar, impor, ekspor, inflasi, pelaku pasar, sosial politik.

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhidayati Anjani

NPM : 1502040081

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2019

Yang menyatakan,



Nurhidayati Anjani

NURHIDAYATI ANJANI

NPM. 1502040081

MOTTO

الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ
مَثَلًا بِمِثْلٍ سَوَاءٍ بِسَوَاءٍ يَدًا بِيَدٍ فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ فَيَبَّعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا
بِيَدٍ

Artinya : “Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jewawut dengan jewawut, kurma dengan kurma dan garam dengan garam, asalkan sama ukuran atau takaran dan langsung diserahterimakan dan dibayar secara langsung. Kalau jenis yang satu dijual dengan jenis yang lain, silahkan kalian menjual sekehendak kalian, namun harus tetap dengan kontan.” (HR. Muslim).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas rahmat, kelancaran serta kemudahan yang telah diberikan Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini dipersembahkan penulis untuk :

1. Kedua orangtuaku tercinta, Papa Sudarno dan Mama Rukiyah. Yang tiada hentinya selama ini memberiku nasihat, motivasi, dukungan, semangat, doa dan jasa yang tak terhingga yang telah diberikan serta kasih sayang yang tidak tergantikan. Semoga papa mama selalu dalam lindungan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin.
2. Kakak dan Adikku tersayang , Cicilia Novayeri, Rizky Kurniaty, Ayunda Pramudia Swari. Terimakasih atas seluruh doa, dukungan, saran, kritik dan semangatnya.
3. Teman-teman seperjuangan dari semester awal sampai saat ini, Rafa Fidela Arlian, Rita Rahim, Feni Anggraini, Darti Nuryana, Dwi Wininggar, Efriyananda, Nicky Dwi Oktaviani yang telah memberikan motivasi.
4. Teman-teman kelas A Ekonomi Syariah angkatan 2015.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah Swt, yang telah memberikan peneliti banyak kenikmatan, baik nikmat Iman, Islam dan kesehatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan proposal dengan lancar tanpa hambatan yang berarti, Sholawat beserta salam senantiasa tersanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, seorang Nabi yang patut di teladani baik dalam perkataan maupun perbuatan beliau, dan mudah-mudahan kelak kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin.

Penulisan proposal ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekinomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Di dalam upaya penyelesaian proposal ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya (Papa Sudarno dan Mama Rukiyah) yang saya sayangi yang selalu memberi dukungan, perhatian, kasih sayang, dan arahan.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Bapak Dharma Setyawan, M.A. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
5. Bapak Husnul Fatarib, Ph.D selaku pembimbing satu dan Ibu Rina El Maza, S.H.I M.S.I selaku pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dalam mengarahkan dan memotivasi.
6. Dan kepada seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama masa perkuliahan.

Kritik dan saran sangat peneliti harapkan sebagai upaya perbaikan dalam melakukan penulisan karya ilmiah selanjutnya. Dan pada akhirnya peneliti berharap hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Ekonomi Syariah dan bagi pihak-pihak yang terkait.

Metro, Juni 2019
Peneliti



Nurhidayati Anjani
1502010081

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitaian dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Penelitian Relevan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai Tukar	14
1. Definisi Nilai Tukar	14
2. Nilai Tukar Islam	15
3. Sistem Nilai Tukar	16
4. Kebijakan Nilai Tukar di Indonesia	19
5. Penentuan Nilai Tukar.....	21
6. Penargetran Nilai Tukar	22
B. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar	23
1. Fundamental.....	23
a. Impor.....	23

b. Ekspor	24
c. Inflasi.....	25
2. Nonfundamental.....	27
a. Pelaku Pasar	27
b. Sosial Politik	28
C. Kerangka Pemikiran.....	30
D. Hipotesis Penelitian.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	33
B. Sumber Data.....	34
C. Variabel dan Definisi Oprasional Variabel	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	43
B. Hasil Analisa Data.....	50
1. Uji Asumsi Klasik	51
2. Uji t.....	52
3. Uji <i>f</i>	54
4. Koefisien Determinasi.....	56
C. Pembahasan	56

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2. Outline
3. Surat Keterangan Bebas Pustaka
4. Katru Konsultasi Bimbingan Skripsi
5. Data Nilai Tukar, Impor, Ekspor, dan Inflasi Periode 2008-2018
6. Tabel uji t
7. Tabel Uji F
8. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini, setiap negara semakin tidak bisa mengabaikan interaksi ekonominya dengan luar negeri. Negara-negara berkembang seringkali menggantungkan perekonomiannya pada perdagangan lintas negara. Untuk mempermudah transaksi yang dilakukan dalam perdagangan internasional tersebut, penggunaan uang dalam perekonomian menggunakan mata uang antar negara yang telah disepakati bersama.

Uang adalah suatu (benda) yang diterima secara umum sebagai alat tukar dalam transaksi barang dan jasa.¹ Dalam perekonomian guna memperlancar transaksi, tidak hanya dilakukan antar penduduk, tetapi juga dilakukan oleh penduduk satu negara dengan penduduk negara lain dengan menggunakan mata uang yang telah disepakati. Misalnya saat melakukan transaksi impor barang dan jasa ke penduduk luar negeri maupun dalam kegiatan ekspor.

Mata uang yang sering kali digunakan sebagai standar dalam pembayaran internasional adalah Dolar Amerika Serikat (USD). Hal ini dikarenakan Amerika merupakan negara yang memiliki kondisi perekonomian yang cenderung kuat dan stabil berbeda dengan mata uang lainnya.

¹ M. Natsir, *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 6

Dalam melakukan transaksi dengan penduduk negara lain, masing-masing negara tentunya akan menghadapi permasalahan mengenai alat pembayaran yang digunakan untuk transaksi tersebut, misalnya, mata uang yang digunakan apakah mata uang asing atau mata uang masing-masing negara serta berapa besar nilai suatu transaksi ditetapkan dalam mata uang asing. Semua permasalahan yang berkaitan dengan mata uang suatu negara dengan negara lainnya tersebut biasanya dikenal dengan permasalahan nilai tukar.²

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.³ Nilai tukar merupakan perbandingan mata uang dalam negeri (domestik) dengan 1 unit mata uang negara lain, dengan seberapa banyak uang yang didapatkan saat uang itu ditukarkan. Nilai tukar dipergunakan untuk transaksi antar negara yang akan dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam negeri (domestik).

Saat melakukan pertukaran mata uang dalam Islam ada kaidah yang harus di ikuti berdasarkan Hadis Riwayat Muslim yaitu,

الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ
مَثَلًا بِمِثْلٍ سَوَاءٍ بِسَوَاءٍ يَدًا بِيَدٍ فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ فَيُعَوَّضُ كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا
بِيَدٍ

² Iskandar simorangkir, *Sistem dan Kebijakan.*, h.2.

³ *Ibid.*, h.4.

Artinya : “*Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jewawut dengan jewawut, kurma dengan kurma dan garam dengan garam, asalkan sama ukuran atau takaran dan langsung diserahterimakan dan dibayar secara langsung. Kalau jenis yang satu dijual dengan jenis yang lain, silahkan kalian menjual sekehendak kalian, namun harus tetap dengan kontan.*” (HR. Muslim)⁴

Berdasarkan hadist di atas dapat dimengerti bahwa melakukan pertukaran diperbolehkan asalkan takaran yang sama, dan sama berat serta tunai. Pertukaran mata uang boleh dilakukan asalkan secara tunai pada saat itu juga, artinya berlangsung pada saat akad itu juga. Begitu juga pertukaran mata uang antar negara boleh asalkan, dilakukan sesuai dengan harga kurs pasar pada saat akad itu berlangsung atau keduanya sepakat dengan kurs sendiri.

Berdasarkan sejarah sistem moneter Internasional, penentuan sistem nilai tukar suatu negara mempunyai evolusi yang panjang. Di Indonesia sendiri penentuan nilai tukar selain sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan keuangan negara yang bersangkutan, juga mempertimbangkan implikasinya pada penerapan strategi kebijakan moneter dan pengelolaan lalu-lintas devisa (arus modal asing).⁵ Dalam sejarah perekonomian Indonesia pemerintah telah menerapkan sistem nilai tukar, baik sistem nilai tukar tetap maupun sistem nilai tukar mengambang bebas.

Sistem nilai tukar tetap di berlakukannya di Indonesia, dari periode 17 April 1970 sampai 15 November 1978. Pada periode ini, rupiah dipatok

⁴Shalah ash-Shawi dan Abdullah Al-Mushlih, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), h.120.

⁵Perry Warjiyo dan Solikin M. Juhro, *kebijakan Bank Sentral Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.149.

terhadap dollar AS sebesar Rp 415 per dollar AS.⁶ Pada sistem nilai tukar tetap ini, besaran nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang negara lain ditetapkan pada tingkat tertentu oleh otoritas moneter/bank sentral tanpa melihat aktivitas penawaran dan permintaan di pasar uang.⁷ Sistem nilai tukar tetap ini merupakan kebijakan dari pemerintah dalam menetapkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain tanpa melihat dari sisi permintaan dan penawaran. Sistem nilai tukar tetap ini memiliki kelebihan salah satunya sistem nilai tukar tetap mempunyai kelebihan karena adanya kepastian nilai tukar bagi pasar. Selain mempunyai kelebihan sistem ini mempunyai beberapa kelemahan yaitu, sistem nilai tukar tetap berpeluang mengambat tercapainya efisiensi perekonomian dan Perbedaan struktur dan kebijakan ekonomi antar negara menyebabkan tidak terjaminnya sistem tersebut dapat dipertahankan.

Selanjutnya Pada periode 15 November 1978-Desember 1995, digunakan sistem kurs mengambang terkendali (*manage floating exchange rate system*).⁸ Sejak Desember 1995, Bank Indonesia menggunakan aturan baru tentang kurs, di mana Bank Indonesia mengumumkan kurs rupiah terhadap dolar Amerika yang diiringi zona kurs batas atas dan batas bawah. Perbatasan zona ini dinamai batas intervensi. Misalnya, pertengahan Juli 1996 ditetapkan batas nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika sebesar Rp2.443 per dolar Amerika dan batas bawah Rp2.325 per dolar Amerika, dengan lebar zona 5

⁶M. Natsir, *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014) , h.313.

⁷ Ferry Syarifuddin, *Konsep, Dinamika Dan Respon Kebijakan Nilai Tukar Di Indonesia*, (Jakarta: BI Institute, 2016), h.54.

⁸ M. Natsir, *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014) , h.313.

persen. Adapun sistem pengaturan seperti ini disebut zona target valuta asing (*exchange rate target zone*). Sistem ini masih satu family dengan sistem kurs mengambang terkendali, dalam artian periode 15 November 1978– 14 Agustus 1997 Bank Indonesia menerapkan sistem kurs mengambang terkendali. Jika kurs dalam kisaran zona batas atas dan bawah, Bank Indonesia tidak melakukan intervensi. Akan tetapi, jika zona dilanggar, Bank Indonesia akan bertindak.⁹

Seiring dengan krisis moneter yang terjadi tahun 1997, maka sejak tanggal 14 Agustus 1997, otoritas moneter mengganti sistem nilai tukar mengambang terkendali menjadi sistem nilai tukar mengambang bebas.¹⁰ Dengan diaduknya sistem nilai tukar mengambang bebas maka negara Indonesia membiarkan Rupiah bergerak tanpa melihat dari sisi penawaran dan permintaan, dalam sistem ini tidak ada larangan bagi masyarakat untuk menyimpan uangnya dalam bentuk dollar. Diaduknya sistem mengambang bebas ini nilai tukar akan menguat apabila terjadi kelebihan penawaran valuta asing, sebaliknya jika mata uang domestik kelebihan permintaan akan membuat nilai tukar melemah.

Dengan diterapkannya sistem nilai tukar mengambang bebas, nilai tukar rupiah dari tahun 2008-2018 mengalami fluktuasi, yang setiap bulannya cenderung selalu meningkat merupakan penyebab dari akumulasi permasalahan ekonomi yang terjadi Indonesia saat ini pada sektor moneter,

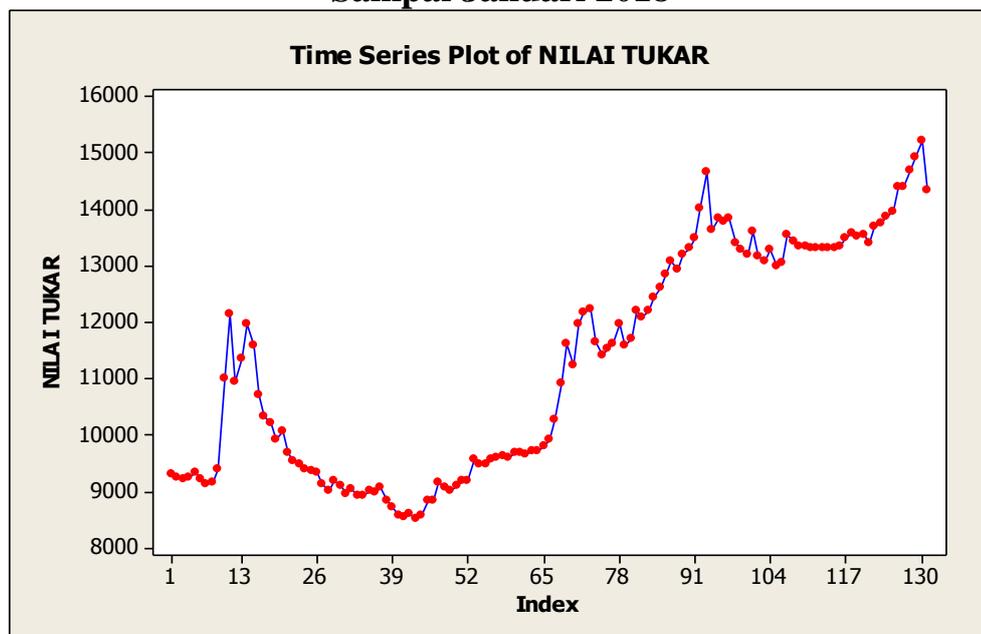
⁹ Ferdy Ardiyanto, "Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Dalam Dua Periode Penerapan Sistem Nilai Tukar: Ekonomi dan Studi Pembangunan," Vol.15 No.2/Oktober 2014, h.128.

¹⁰ M. Natsir, *Ekonomi Moneter*, h. 313

perbankan, dan sektor rill. Dapat dilihat dari pergerakan nilai tukar yang terjadi setiap tahunnya sejak ditetapkannya sistem nilai tukar mengambang bebas, nilai tukar Rupiah terhadap dollar AS terus berfluktuasi dan mengalami depresiasi dan apresiasi setiap tahunnya, dapat dilihat pada grafik 1.1

Grafik 1.1

**Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Januari 2008
Sampai Januari 2018**



Sumber: BI, BPS, KEMENDAG yang Telah Diolah Tahun 2019.

Nilai tukar pada tahun 2008 sampai 2018 dapat dilihat dalam grafik mengalami fluktuasi setiap bulannya, dalam grafik tersebut nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika cenderung mengalami penurunan kurs yang tidak stabil.

Rupiah pada bulan Desember 2008 mencapai Rp. 10.950 dan pada Desember 2009 rupiah terapresiasi menjadi Rp. 9.400, pada tahun 2010 rupiah

mengalami apresiasi kembali menjadi Rp. 8.991. Hingga pada 2011 rupiah mengalami sedikit deapresiasi menjadi Rp. 9.068. Rupiah mengalami pergerakan kembali pada Desember 2012 menjadi Rp. 9.670, dan rupiah pada Desember 2013 mengalami depresiasi yang cukup tinggi mencapai Rp. 12.189. Pada Desember 2014 rupiah terus mengalami depresiasi mencapai Rp. 12.440 sedikit depresiasi dari tahun sebelumnya. Dan pada Desember tahun 2015 rupiah mengalami depresiasi yang cukup tinggi mencapai Rp. 13.795. Pada Desember 2016 rupiah mengalami sedikit penurunan menjadi Rp. 13.436, dan pada Desember 2017 rupiah mencapai Rp. 13.548. Rupiah terus mengalami depresiasi dan apresiasi setiap tahunnya hingga pada Desember 2018 rupiah terdepresiasi yang tinggi dari tahun-tahun sebelumnya mencapai Rp. 14.339.

Kebijakan sistem nilai tukar yang diterapkan suatu negara sangat menarik untuk ditelaah apakah sistem tersebut sudah sesuai diterapkan dengan kebutuhan ekonomi, kondisi ekonomi dan pada waktu yang tepat. Sebab jika kondisi ekonomi di negara itu sendiri sedang tidak stabil terlebih pada saat kondisi kurs yang sangat fluktuatif, kebijakan untuk berganti sistem nilai tukar sangatlah rentan akan mendatangkan kekacauan perekonomian negara itu sendiri. Terlebih karena kurs kaitannya interaksi dengan negara lain maka penerapannya juga harus memperhatikan kondisi perekonomian dunia dan

negara-negara lain, seperti halnya krisis global yang melanda Amerika Serikat dan lainnya.¹¹

Pada dasarnya pada sistem nilai tukar mengambang bebas, pergerakan nilai tukar mata uang dalam negeri (domestik) terhadap mata uang asing dapat ditentukan dari sisi faktor penawaran dan permintaan mata uang asing di pasar valuta. Dari sisi permintaan dan penawaran tersebut dapat menjadi penyebab pelemahan nilai tukar Rupiah. Gejolak nilai tukar yang berlebihan akan mengganggu kestabilan perekonomian suatu negara.

Pentingnya nilai tukar sebagai salah satu indikator kekuatan perekonomian suatu negara menjadi menarik untuk dibahas dan dilihat dari fluktuasinya yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap US dolar, tidak terlepas dari pengaruh ekonomi global, namun dapat juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam negeri. Faktor tersebut yaitu impor, ekspor, inflasi, pelaku pasar, dan politik. Secara umum ekspor merupakan kegiatan menjual barang dan jasa ke luar negeri, dan impor adalah kegiatan membeli barang atau jasa dari negara lain. Jika ekspor lebih kecil dari pada impor maka terjadi defisit neraca perdagangan begitu pula sebaliknya. Inflasi, merupakan kenaikan harga barang secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu yang akan mengganggu stabilitas ekonomi suatu negara. Pelaku pasar merupakan elmen yang sangat penting dalam pasar valas. Politik dan ekonomi adalah sesuatu yang tak bisa terpisahkan dalam kehidupan bernegara,

¹¹Ferdy Ardiyanto, "Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Dalam Dua Perode Penerapan Sistem Nilai Tukar: Ekonomi dan Studi Pembangunan," Vol 15 No.2/Oktober 2014, h.129.

perubahan politik akan berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi dan sebaliknya.

Menurut Iskandar Simorangkir pergerakan nilai tukar di pengaruhi oleh faktor fundamental dan faktor nonfundamental.¹² Gejala nilai tukar yang berfluktuasi, dapat mengurangi efisiensi alokasi sumber daya dan meningkatkan ketidakpastian bagi para pelaku ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin membahas **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh faktor fundamental yang mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika periode 2008-2018?
2. Apakah faktor nonfundamental mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika periode 2008-2018?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan sesuatu yang hendak dicapai, dan yang dapat memberikan arah terhadap kegiatan pengumpulan data yang dilakukan. Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

¹² Ferry Syarifuddin, *Konsep, Dinamika Dan Respon Kebijakan Nilai Tukar Di Indonesia*, (Jakarta: BI Institute, 2016), h.8.

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh faktor fundamental terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika periode 2008-2018.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh faktor nonfundamental terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika periode 2008-2018.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

1) Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dari penelitian ini diharapkan mampu mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. Penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmiah sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan referensi selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi tambahan dalam pengambilan kebijakan ekonomi yang tepat guna mempertahankan kestabilan nilai tukar terhadap dolar Amerika.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan sikap kritis peneliti terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, dan dapat dijadikan

wadah untuk mengaplikasikan teori tentang nilai tukar yang telah dipelajari selama perkuliahan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji.¹³

Penelitian Sri Devi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia Periode 2006-2015”. Variabel yang digunakan penelitian ini adalah nilai tukar, *capital inflow*, suku bunga, dan transaksi berjalan. Model analisis yang digunakan penelitian ini adalah Least Squares menggunakan Eviews 8.0. Hasil estimasi dari penelitian ini menyatakan bahwa *capital inflow* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pergerakan nilai tukar rupiah di Indonesia, tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan nilai tukar rupiah di Indonesia, transaksi berjalan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pergerakan nilai tukar rupiah di Indonesia.¹⁴

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki fokus yang hampir sama dalam beberapa aspek yaitu sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar. Namun terdapat perbedaan yaitu dari segi variabel di sini peneliti menggunakan variabel fundamental dan nonfundamental impor, ekspor, inflasi, ekspektasi pasar, dan politik.

¹³ Zuhairi, *et.al*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), .h.39

¹⁴ Sri Devi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia Periode 2006-2015*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2017)

Menggunakan minitab, sebagai alat menganalisisnya menggunakan model regresi linear berganda. Sedangkan peneliti di atas menggunakan Eviews 8.0 dengan metode Least Squares.

Penelitian Reynaldi Ristya Mahaputra (2017) yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat “. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar, inflasi, suku bunga, ekspor netto, defisit anggaran. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Inflasi dan Suku Bunga signifikan positif terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Ekspor netto tidak signifikan negatif dan Defisit Anggaran signifikan negatif terhadap dolar Amerika Serikat.¹⁵

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki fokus yang hampir sama dalam beberapa aspek yaitu sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar. Namun terdapat perbedaan yaitu dari segi variabel, di sini peneliti menggunakan variabel fundamental dan nonfundamental impor, ekspor, inflasi, ekspektasi pasar, dan politik. Menggunakan minitab, sebagai alat menganalisisnya menggunakan model regresi linear berganda. Sedangkan peneliti di atas menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

¹⁵ Reynaldi Ristya Mahaputra, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017)

Penelitian Ginola Tri Shindy (2017) yang berjudul “Analisis Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Di Indonesia : Pendekatan Moneter Tahun 1990-2015.” Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, *tingkat gross domestic product* (GDP), dan krisis ekonomi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Error Corection Model* (ECM) yang menganalisis fenomena ekonomi jangka panjang dan jangka pendek. Hasil analisis menunjukkan dalam jangka pendek variabel Inflasi dan Krisis Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Kurs (IDR/USD), sedangkan variabel jumlah uang beredar, GDP, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap Kurs (IDR/USD). Pada jangka panjang variabel JUB, inflasi, dan Krisis Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Kurs (IDR/USD) dan variabel GDP, dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap Kurs (IDR/USD).¹⁶

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki fokus yang hampir sama dalam beberapa aspek yaitu sama-sama membahas tentang nilai tukar terhadap dolar Amerika. Namun terdapat perbedaan yaitu dari segi variabel di sini peneliti menggunakan variabel fundamental dan nonfundamental impor, ekspor, inflasi, ekspektasi pasar, dan politik. Menggunakan *minitab*, sebagai alat menganalisisnya menggunakan model regresi linear berganda. Sedangkan peneliti di atas menggunakan metode *Error Corection Model* (ECM) yang menganalisis fenomena ekonomi jangka panjang dan jangka pendek.

¹⁶ Ginola Tri Shindy, *Analisis Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Di Indonesia : Pendekatan Moneter Tahun 1990-2015*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Nilai Tukar

1. Definisi Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh nilai tukar (NT) Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) adalah harga satu dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD.¹⁷ Menurut Detry Karya kurs valuta asing merupakan banyaknya jumlah uang dalam negeri (domestik) yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit valuta asing.¹⁸

“Menurut Adiwarmarman A. Karim *exchange rates* (nilai tukar uang) atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam mata uang domestik (*domestik currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.”¹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas tentang nilai tukar maka dapat dipahami bahwa nilai tukar adalah harga pembayaran satu unit mata uang asing terhadap mata uang dalam negeri (domestik) atau perbandingan mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing yang dipergunakan dalam

¹⁷Iskandar Simorangkir, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2004), h.4.

¹⁸Detri Karyadan Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi Pengantar untuk Manajemen*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016),h.59.

¹⁹ Adiwarmarman A Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta : Rajawali Pers 2012), h.157.

transaksi antar negara saat ini atau di kemudian hari, nilai tukar digunakan untuk mengukur seberapa banyaknya jumlah uang domestik yang didapatkan saat ditukar dengan mata uang negara lain. Nilai tukar juga dapat digunakan untuk melihat baik buruknya kondisi perekonomian suatu negara.

Apabila (NT) meningkat maka berarti Rupiah mengalami depresiasi, sedangkan apabila (NT) menurun maka Rupiah mengalami apresiasi.²⁰ Sebagai contoh gambaran misalnya, nilai tukar 1 dolar Amerika (USD) terhadap mata uang Rupiah sebesar Rp. 9.000. Apabila nilai tukar satu (USD) berubah menjadi Rp9.500, maka nilai tukar rupiah mengalami penurunan atau depresiasi. Sebaliknya apabila nilai tukar 1 (USD) berubah menjadi sebesar Rp8.500, maka nilai tukar rupiah mengalami peningkatan atau apresiasi. Rupiah dikatakan lemah apabila diperlukan nilai uang yang lebih banyak untuk membeli valuta asing dalam satu unitnya.

2. Nilai Tukar Islam

Nilai tukar suatu mata uang di dalam islam juga digolongkan dalam dua kelompok yaitu:

- a. *Natural*;
- b. *Human error*.

Selain dari itu, perlu untuk diingat bahwa kebijakan nilai tukar dalam islam dapat dikatakan menganut sistem *Managed Floating* dimana nilai tukar adalah hasil kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan merupakan

²⁰Iskandar Simorangkir, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2004), h.4.

cara atau kebijakan itu sendiri) karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi di pasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi bisa dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah merupakan hasil dari kebijakan pemerintah.²¹

3. Sistem Nilai Tukar

Nilai tukar suatu mata uang didefinisikan sebagai harga relatif dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Pada dasarnya terdapat tiga sistem nilai tukar yaitu (1) *fixed exchange rate* (sistem nilai tukar tetap), (2) *managed floating exchange rate* (sistem nilai tukar mengambang terkendali), dan (3) *floating exchange rate* (sistem nilai tukar mengambang).²²

a. *Fixed Exchange Rate* (sistem nilai tukar tetap)

Pada sistem nilai tukar tetap ini, besaran nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang negara lain ditetapkan pada tingkat tertentu oleh otoritas moneter/bank sentral tanpa melihat aktivitas penawaran dan permintaan di pasar uang.²³ Jika diartikan secara bebas, negara-negara yang mencoba memelihara atau menentukan nilai tukar nominal mata uangnya secara konstan (tetap) terhadap mata uang negara lain.²⁴ Misalnya, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika adalah Rp8.000, per dolar. Pada

²¹ Adiwarmanto A Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h.167.

²² Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers 2014), h.70.

²³ Ferry Syarifuddin, *Konsep, Dinamika Dan Respon Kebijakan Nilai Tukar Di Indonesia*, (Jakarta: BI Institute, 2016), h.54.

²⁴ M. Natsir, *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h.291.

nilai tukar ini bank sentral akan siap untuk menjual atau membeli kebutuhan devisa untuk mempertahankan nilai tukar yang ditetapkan.²⁵

Sistem nilai tukar tetap yaitu suatu kebijakan dari pemerintah dalam menetapkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain dalam tingkatan tertentu tanpa melihat segi permintaan dan penawaran.

Sistem nilai tukar tetap memiliki beberapa keuntungan atau kekuatan, antara lain

- 1) Dapat mencegah perekonomian dan kecenderungan inflasi, misalnya suatu negara mengalami surplus neraca pembayaran.
- 2) Dapat meminimalkan pemborosan-pemborosan sebagaimana yang sering terjadi pada sistem nilai tukar mengambang.
- 3) Merupakan keadaan yang kondusif untuk ekspansi ekspor.²⁶
- 4) Sistem nilai tukar tetap mempunyai kelebihan karena adanya kepastian nilai tukar bagi pasar.²⁷

Disamping memiliki kekuatan, sistem nilai tukar ini juga memiliki segi kelemahan antara lain:

- 1) Hanya dapat diterapkan di negara yang memiliki cadangan devisa dalam jumlah yang besar.
- 2) Perbedaan struktur dan kebijakan ekonomi antar negara menyebabkan tidak terjaminnya sistem tersebut dapat dipertahankan.
- 3) Penjagaan terhadap nilai tukar tetap sulit dilakukan karena adanya kegiatan spekulatif terhadap mata uang yang terdepresiasi.

²⁵ Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers 2014), h.70.

²⁶ M. Natsir, *Ekonomi Moneter.*, h..292.

²⁷ Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan.*,h.71.

- 4) Tidak ada satu pun negara yang menganut sistem ini yang aman dari gangguan eksternal, terutama karena adanya *contagion effec*.
- 5) Sistem nilai tukar tetap berpeluang mengambat tercapainya efesiensi perekonomian.²⁸

b. *Managed Floating Exchange Rate* (sistem nilai tukar mengambang terkendali)

Sistem nilai tukar terkendali berlaku pada situasi dimana nilai tukar ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran, tetapi bank sentral dari waktu ke waktu ikut campur tangan guna menstabilkan nilainya atau mempengaruhinya dengan berbagai cara.²⁹ Penerapan sistem nilai tukar mengambang terkendali oleh suatu negara ditandai dengan adanya intervensi di pasar valas oleh bank sentral, namun tidak ada komitmen untuk mempertahankan nilai tukar pada tingkat tertentu atau pada suatu batasan (target zone) tertentu.³⁰

c. *Floating Exchange Rate* (sistem nilai tukar mengambang)

Pada sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar dibiarkan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Dengan demikian, nilai tukar akan menguat apabila terjadi kelebihan penawaran valuta asing dan sebaliknya

²⁸ M. Natsir, *Ekonomi Moneter.*, h.292.

²⁹ Joseph G. Nellis, David Parker, *The Essence of The Economy*, (Yogyakarta: Andi, 2000), h.224.

³⁰ Ferry Syarifuddin, *Konsep, Dinamika Dan Respon Kebijakan Nilai Tukar Di Indonesia*, (Jakarta: BI Institute, 2016), h.61.

nilai tukar mata uang domestik akan melemah apabila terjadi kelebihan permintaan valuta asing.³¹

Sistem kurs mengambang dapat dikelompokkan kedalam dua jenis, yaitu mengambang bebas (murni) di mana kurs suatu mata uang ditentukan sepenuhnya oleh mekanisme pasar. Barro menyatakan “*sometimes countries allow their nominal exchange rates to move freely in response to market forces. These system are called flexible exchange rates*”. Jika diterjemahkan secara bebas, maka artinya adalah ketika negara-negara membiarkan nilai tukar nominalnya bergerak secara bebas merespon kekuatan pasar, maka sistem nilai tukar ini dinamakan nilai tukar fleksibel. Dan yang kedua sistem kurs mengambang terkendali.³²

4. Kebijakan Nilai Tukar di Indonesia

Dalam sejarah perekonomian di Indonesia sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate system*), mengambang terkendali (*managed exchange rate system*), dan mengambang (*floating exchange rate system*) pernah diterapkan di Indonesia. sistem nilai tukar tetap dianut pada periode tahun 1973 hingga Maret 1983. Sementara itu, sistem nilai tukar mengambang terkendali secara ketat diterapkan pada periode Maret 1983 – September 1986. Dalam periode ini, pemerintah pernah melakukan beberapa kebijakan devaluasi atas nilai tukar sebagai berikut:

³¹ Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.71.

³²M. Natsir, *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h.293.

- a. Devaluasi Nopember 1978 dari Rp. 425 per USD menjadi Rp. 625 per USD;
- b. Devaluasi Maret 1983 dari Rp. 625 per USD menjadi Rp. 825 per USD; dan
- c. Devaluasi September 1986 dari Rp. 1134 per USD menjadi Rp. 1644 per USD.³³

Selanjutnya, sistem nilai tukar mengambang terkendali secara lebih fleksibel pernah diterapkan di Indonesia dari September 1986 – Januari 1994 dan dengan mekanisme pita intervensi dari Januari 1994 – Agustus 1997. Dalam periode ini dilakukan kebijakan nilai tukar sebagai berikut:

- a. Bank Indonesia setiap hari mengeluarkan nilai tukar (kurs) tengah harian;
- b. Pita intervensi pernah dilakukan pelebaran sebanyak 8 kali, yaitu dari Rp. 6 (0,25%) menjadi Rp. 10 (0,5%) pada September 1992, menjadi Rp. 20 (1%) pada Januari 1994, menjadi Rp. 30 (1,5%) pada September 1994, menjadi Rp. 44 (2%) pada Mei 1995, menjadi Rp. 66 (3%) pada Desember 1995, menjadi Rp. 118 (5%) pada Juni 1996, menjadi Rp. 192 (8%) pada September 1996, dan menjadi Rp. 304 (12%) pada Juli 1997;
- c. Bank Indonesia melakukan intervensi di pasar valuta asing untuk menjaga agar nilai tukar rupiah bergerak dalam batas-batas pita intervensi yang ditetapkan, dengan cara membeli valuta asing apabila nilai tukar bergerak mendekati batas bawah dan menjual valuta asing apabila nilai tukar mendekati batas atas dalam pita intervensi yang telah ditetapkan.³⁴

Sementara itu, sistem nilai tukar mengambang diterapkan di Indonesia sejak 14 Agustus 1997 hingga sekarang. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, sistem ini ditempuh sebagai reaksi Pemerintah dalam menghadapi demikian besarnya gejolak dan cepatnya pelemahan nilai tukar pada sekitar Juli – Agustus 1997. Selanjutnya, sistem nilai tukar mengambang tersebut dikukuhkan dengan Undang-Undang Nomor 24

³³ Perry Warjiyo, Solikin, *Kebijakan Bank Sentral Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.149.

³⁴ Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.160.

Tahun 1999 tentang Lalu Lintas Devisa dan Sistem Nilai Tukar. Sesuai dengan undang-undang tersebut, sistem nilai tukar di Indonesia ditetapkan oleh Pemerintah setelah mempertimbangkan rekomendasi yang disampaikan oleh Bank Indonesia.

Sesuai dengan UU No. 23 Tahun 1999, Bank Indonesia diberi kewenangan untuk melakukan kebijakan nilai tukar sesuai dengan sistem nilai tukar yang ditetapkan pemerintah tersebut. Secara umum kebijakan nilai tukar yang ditempuh Bank Indonesia dapat berupa:

- a. Devaluasi atau revaluasi mata uang rupiah terhadap mata uang asing dalam sistem nilai tukar tetap;
- b. Intervensi di pasar valuta asing dalam sistem nilai tukar mengambang; dan
- c. Penetapan nilai tukar harian dan lebar kisaran intervensi dalam sistem nilai tukar mengambang terkendali.

Dengan diikutinya sistem nilai tukar mengambang sejak Agustus 1997, pergerakan nilai tukar rupiah pada dasarnya ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan valuta asing di pasar. Dalam kaitan ini, kebijakan nilai tukar yang ditempuh Bank Indonesia berupa intervensi di pasar valuta asing lebih diarahkan untuk menstabilkan atau menghindari gejolak nilai tukar rupiah di pasar. Intervensi dimaksud tidak dimaksudkan untuk mencapai atau mengarahkan pergerakan nilai tukar rupiah pada tingkat atau kisaran tertentu.³⁵

5. Penentuan Nilai Tukar

³⁵ Ferry Syarifuddin, *Konsep, Dinamika Dan Respon Kebijakan Nilai Tukar Di Indonesia*, (Jakarta: BI Institute, 2016), h.81.

Penentuan sistem nilai tukar selain sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan keuangan negara yang bersangkutan, juga mempertimbangkan implikasinya pada penerapan strategi kebijakan moneter dan pengelolaan lau-lintas devisa (arus modal asing).³⁶

Pemerintah dapat campur tangan dalam menentukan kurs valuta asing. Tujuannya adalah untuk memastikan kurs yang wujud tidak akan menimbulkan efek yang buruk ke atas perekonomian kurs pertukaran yang ditetapkan pemerintah adalah berbeda dengan kurs yang ditentukan oleh pasar bebas.³⁷

6. Penargetan Nilai Tukar

Strategi kebijakan moneter dengan penargetan nilai tukar mendasarkan pada keyakinan bahwa nilai tukarlah yang paling dominan pengaruhnya terhadap pencapaian sasaran akhir kebijakan moneter. Dalam pelaksanaannya terdapat tiga alternatif yang dapat ditempuh. Pertama, dengan menetapkan nilai mata uang domestik terhadap harga komoditas tertentu yang diakui secara internasional, seperti emas (standar emas). Kedua, dengan menetapkan nilai mata uang domestik terhadap mata uang negara-negara besar yang mempunyai laju inflasi yang rendah. Ketiga, dengan menyesuaikan nilai mata uang domestik terhadap mata uang negara tertentu ketika perubahan nilai uang diperkenankan sejalan dengan

³⁶ Perry Warjiyo dan Solikin M. Juhro, *kebijakan Bank Sentral Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.149.

³⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.399.

perubahan laju inflasi di antara kedua negara.³⁸ Ada beberapa kelebihan penargetan nilai tukar antara lain:

- a. Penargetan nilai tukar dapat meredam inflasi yang bersumber dari perubahan barang-barang impot.
- b. Penargetan ini dapat mengarahkan ekspektasi masyarakat terhadap tingkat inflasi.
- c. Penargetan nilai tukar merupakan kerangka kebijakan moneter dengan pendekatan *rules* (aturan yang baku), sehingga dapat mendisiplinkan pelaksanaan kebijakan moneter.
- d. Kerangka ini sangat sederhana dan jelas sehingga mudah dipahami oleh masyarakat.³⁹

Meskipun demikian, penargetan ini juga memiliki sejumlah kelemahan-kelemahan antara lain:

- a. Penargetan nilai tukar dalam kondisi ketika perekonomian suatu negara sangat terbuka dan mobilitas dana luar negeri sangat tinggi akan menghilangkan independensi kebijakan moneter domestik dari pengaruh luar negeri.
- b. Penargetan nilai tukar dapat menyebabkan setiap gejolak struktural yang terjadi di negara lain akan ditransmisikan atau berdampak secara langsung pada stabilitas perekonomian domestik.
- c. Penargetan nilai tukar rentan terhadap tindakan spekulasi dalam pemegang mata uang domestik khususnya bagi negara yang memiliki cadangan devisa yang tidak besar.⁴⁰

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah

1. Faktor Fundamental

a. Impor

Impor adalah pembelian barang-barang dan jasa dari luar negeri untuk kebutuhan dalam negeri. Dengan demikian aktivitas

³⁸ Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.76.

³⁹ M. Natsir, *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h.155.

⁴⁰ Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.76.

impor akan menimbulkan aliran uang ke luar negeri imbalnya adalah barang dan jasa luar negeri akan masuk ke dalam negeri.⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas impor adalah pembelian barang atau jasa dari luar negeri ke dalam negeri guna untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Yang jika semakin banyak aktivitas impor yang dilakukan maka akan menurunkan pendapatan nasional suatu negara.

1) Dampak Positif Pembatasan Impor

- a) Untuk menumbuhkan rasa cinta produksi dalam negeri.
- b) Untuk dapat mengurangi keluarnya devisa keluar negeri.
- c) Untuk dapat mengurangi ketergantungan terhadap barang-barang produksi impor.
- d) Untuk memperkuat posisi neraca pembayaran.

2) Manfaat Kegiatan Impor

- a) Memperoleh barang dan jasa yang tidak bisa dihasilkan.
- b) Memperoleh teknologi yang modern.
- c) Memperoleh bahan baku.⁴²

b. Ekspor

Ekspor adalah aktivitas perdagangan luar negeri yang melakukan pengiriman dan penjualan barang maupun jasa ke pasar luar negeri. Aktivitas ekspor menimbulkan aliran barang ke luar negeri sementara imbalannya adalah berupa aliran pendapatan berupa devisa

⁴¹Detri Karya dan Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi Pengantar untuk Manajemen*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h.151.

⁴²*Ibid.*, h.86.

yang masuk ke dalam negeri. Dengan demikian, jelaskan bahwa aktivitas ekspor akan mendambah pendapatan nasional.⁴³

Berdasarkan pengertian di atas ekspor adalah kegiatan perdagangan luar negeri atau memperdagangkan barang dalam negeri untuk dijual ke negara lain yang akan menambah pendapatan nasional suatu negara.

- 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor
 - a) Kebijakan pemerintah di bidang perdagangan luar negeri.
 - b) Keadaan pasar di luar negeri dan dalam negeri.
 - c) Kelincahan eksportir untuk memanfaatkan peluang pasar.⁴⁴
- 2) Manfaat kegiatan ekspor
 - a) Memperluas pasar bagi produk Indonesia
Kegiatan ekspor merupakan salah satu cara untuk bisa memasarkan produk Indonesia ke luar negeri.
 - b) Menambah Devisa Negara
Perdagangan antar negara itu akan dapat kemungkinan eksportir Indonesia untuk bisa menjual barang kepada masyarakat luar negeri.
 - c) Memperluas Lapangan Kerja
Kegiatan aktivitas itu akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.⁴⁵

c. Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kondisi terjadinya kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian secara terus-menerus.⁴⁶

Menurut Adiwarmarman A. Karim secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/jasa selama suatu periode waktu tertentu.⁴⁷

⁴³Detri Karya dan Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi Pengantar untuk Manajemen*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h.150.

⁴⁴*Ibid.*, h.85.

⁴⁵*Ibid.*,h.86.

⁴⁶*Ibid.*, h.24.

⁴⁷Adiwarmarman A Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h.135.

Berdasarkan pengertian di atas inflasi adalah kondisi kenaikan harga komoditi barang dan jasa yang naik secara terus menerus dalam kurun waktu periode tertentu. Naiknya harga barang dan jasa terjadi secara terus menerus bukan sementara waktu.

1) Ciri-ciri Inflasi

- a) Jumlah uang beredar lebih banyak dibandingkan dengan jumlah barang beredar, yang ditunjukkan oleh *Agregate Demand (D)* lebih besar dari *Agregate Supply (AS)*.
- b) Harga cenderung naik secara terus-menerus. Dengan demikian, bila harga naik hanya seketika dan kemudian turun kembali atau dengan kata lain harga naik tidak terus-menerus, maka belum dapat dikatakan terjadinya inflasi.
- c) Nilai tukar uang mengalami penurunan.⁴⁸

2) Tingkatan Inflasi Berdasarkan Sifatnya

- a) *Moderate Inflation*: karakteristiknya adalah kenaikan tingkat harga yang lambat. Pada tingkatan inflasi seperti ini orang-orang masih mau untuk memegang uang dan menyimpan kekayaan dalam bentuk uang daripada dalam bentuk aset riil.

⁴⁸ Detri Karya dan Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi Pengantar untuk Manajemen*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h.89.

- b) *Galloping Inflation*: inflasi pada tingkat ini terjadi pada tingkatan 20% sampai dengan 200% per tahun. Pada tingkatan seperti ini orang hanya mau memegang uang seperlunya saja. Sedangkan kekayaan disimpan dalam bentuk aset-aset riil.⁴⁹
- c) *Hyper Inflation* (hiper inflasi) adalah inflasi yang paling parah yang ditandai dengan kenaikan harga mencapai 5 atau 6 kali, pada saat ini nilai uang merosot tajam.⁵⁰

2. Faktor Nonfundamental

a. Pelaku Pasar

Pelaku pasar merupakan elemen penting dalam berjalannya mekanisme yang terjadi di pasar valas. Pelaku pasar tersebut dapat dalam posisi sebagai *demandeur* atau sebagai *supplier* untuk valas. Ekspektasi yang negatif dari pelaku pasar di pasar uang akan menyebabkan tekanan pada mata uang domestik. Dengan kata lain nilai kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing mengalami depresiasi. Oleh karena itu penting untuk menjaga ekspektasi pelaku pasar ekonomi di pasar valas agar mereka tetap memiliki ekspektasi positif terhadap kondisi perekonomian suatu negara.⁵¹ Berdasarkan pemaparan di atas ekspektasi para pelaku pasar sangat penting dalam pergerakan nilai nilai tukar baik bagi spekulasi maupun investor.

⁴⁹ Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro.*, h.137.

⁵⁰ M. Natsir, *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h.262.

⁵¹ Christea Frisdiantara dan Imam Mukhlis, *Ekonomi Pembangunan*, (Malang :Universitas Kunjuruhan Malang, 2016), h.131.

Jika harapan atau ekspektasi mengenai apa yang akan terjadi di masa depan berubah, maka nilai tukar hari ini akan berubah meski variabel-variabel lain tidak berubah.⁵² Ekspektasi pasar mempengaruhi kurs mata uang domestik, yang dapat mempengaruhi perubahan ekspektasi tersebut bisa dari sisi perubahan fundamental.

Sebagai contoh, terdapat berita yang menyatakan bahwa rupiah mengalami apresiasi terhadap dolar AS. Namun, terdapat perbedaan opini antar para pelaku pasar valas terkait dengan seberapa jauh rupiah terapresiasi terhadap dolar AS.⁵³

Dalam kondisi ini seperti ini, psikologis para pelaku pasar berbeda-beda dalam memperhitungkan informasi dan rumor. Apresiasi nilai rupiah terhadap dolar AS dapat dinilai besar oleh sebagian pelaku dan dinilai kecil oleh sebagian lainnya. Pelaku pasar valas yang menilai apresiasi tersebut terlalu kecil, akan melakukan tindakan untuk menjual rupiah. Sedangkan pelaku lainnya yang menilai apresiasi tersebut cukup besar, akan melakukan tindakan untuk membeli rupiah. Perbedaan opini para pelaku pasar valas ini yang kemudian mempengaruhi perdagangan valas. Karena dalam sistem nilai tukar mengambang, pelaku pasar dapat secara bebas membeli dan menjual suatu mata uang untuk memperoleh keuntungan.

b. Sosial Politik

⁵² Ferry Syarifuddin, *Konsep, Dinamika Dan Respon Kebijakan Nilai Tukar Di Indonesia*, (Jakarta: BI Institute, 2016), h.47

⁵³*Ibid.*, h.49.

Politik adalah sebuah perilaku atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan dalam tatanan negara agar dapat merealisasikan cita-cita negara sesungguhnya, sehingga mampu membangun dan membentuk negara sesuai *rules* agar kebahagiaan bersama didalam masyarakat disebuah negara tersebut lebih mudah tercapai. Menurut Aristoteles politik adalah usaha yang ditempuh oleh warga negara untuk meraih kebaikan bersama.⁵⁴

Berdasarkan pemaparan di atas politik merupakan perilaku atau kegiatan yang dilakukan untuk membentuk sebuah kebijakan guna untuk mengatur tatanan negara dan untuk mewujudkan tujuan dari negara tersebut. Sehingga dapat mensejahterakan rakyat dan untuk meraih kebahagiaan bersama.

Politik dan ekonomi adalah entitas yang tidak bisa terpisahkan, satu sama lain saling mempengaruhi. Dinamika hubungan politik dan ekonomi telah menjadi perhatian banyak peneliti di dunia. Perubahan politik akan berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi. Sebaliknya kehidupan ekonomi berpengaruh terhadap kehidupan politik.⁵⁵ Kematangan berpolitik suatu negara selalu berhubungan erat dengan kemajuan ekonominya. Kemajuan ekonomi menopang terwujudnya situasi dan kondisi politik yang stabil, sebaliknya kondisi

⁵⁴ Hafid Zakariya, et.,al, "Pengaruh Hukum dan Politik Terhadap Perkembangan Investasi Asing di Indonesia," *Serambi Hukum* Vol 10 No. 2/Agustus 2016 - Januari 2017, h.78.

⁵⁵ Nur Kholis, "Pengaruh Politik dalam Perkembangan Praktik Ekonomi Islam di Indonesia," *Millah* Vol XII No. 3/Agustus 2013, h.176.

politik yang stabil akan menunjang terwujudnya kehidupan berekonomi yang maju dan mensejahterakan. Oleh karena itu, jika situasi politik kondusif, maka perekonomian dan bisnis secara umum akan berjalan dengan lancar.⁵⁶

Kondisi sosial politik dalam negeri yang tak menentu, maka nilai tukar rupiah rupiah sejak di anutnya sistem mengambang menjadi merosot tajam dan bergejolak. Perkembangan nilai tukar rupiah tidak lagi menggambarkan kondisi fundamental ekonomi-keuangan, tetapi sering di pengaruhi oleh faktor-faktor non ekonomi yang begitu bergejolak di Indonesia.⁵⁷

C. Kerangka Pemikiran

Pergerakan nilai tukar rupiah di Indonesia terhadap dolar Amerika Serikat dari periode 2008-2018 setiap bulannya mengalami fluktuasi. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika terlihat dengan jelas sejak di berlakukannya sistem nilai tukar mengambang bebas sejak tahun 1997, dimana kurs bergerak tanpa melihat sisi permintaan dan penawaran di pasar valuta asing.

Pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor fundamental dan faktor nonfundamental. Faktor fundamental terdiri dari impor, ekspor, dan inflasi, faktor nonfundamental terdiri dari pelaku pasar dan politik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah impor, ekspor, dan inflasi, dan variabel terikat dalam

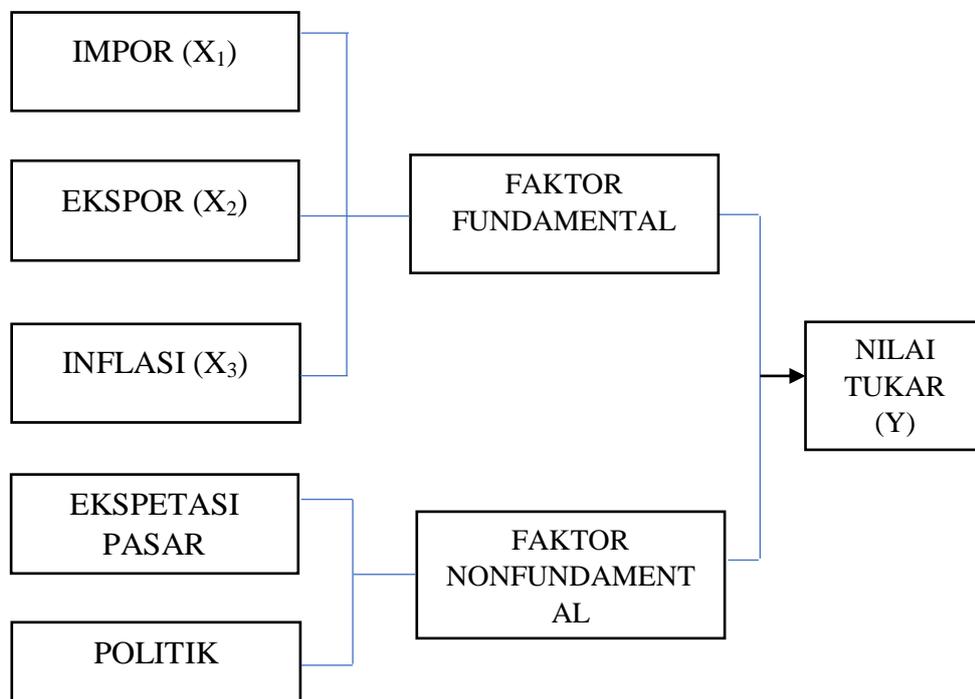
⁵⁶ *Ibid.*, h.177.

⁵⁷ Perry Warjiyo, Solikin, *Kebijakan moneter di Indonesia*, (Jakarta:Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2003), h.54.

penelitian ini adalah nilai tukar. Berdasarkan pemikiran tersebut, akan dilakukan penelitian sejauh mana pengaruh variabel-variabel bebas dan variabel nonfundamental tersebut mempengaruhi variabel terikat yaitu nilai tukar. Berdasarkan kerangka pikiran tersebut maka kerangka pemikiran yang akan diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Gambar.2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak ada pengaruh faktor fundamental terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika periode 2008-2018.

H_a : Terdapat pengaruh faktor fundamental terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika periode 2008-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian menjelaskan tentang bentuk, jenis dan sifat penelitian. Selain itu, perlu juga dijelaskan variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut. Rancangan Penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variable dan tujuan penelitian.⁵⁸

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian yang dilakukan di perpustakaan ini mengambil *setting* perpustakaan sebagai tempat penelitian dengan objek penelitiannya adalah bahan-bahan kepustakaan seperti *Library Online*, CD-ROM, DVD, *micro film*.⁵⁹ Penelitian ini menggunakan kepustakaan ini untuk mencari tau faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika.

Penelitian ini bersifat penelitian kombinasi (*Mixed Metode*), penelitian kombinasi merupakan metode penelitian yang mengombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara berama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data

⁵⁸Zuhairi, *el.al*, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Metro*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), .h.61.

⁵⁹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h.55.

yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif.⁶⁰Peneliti menggunakan *mixed metode* untuk menggabungkan peneitian kuantitatif dan kualitatif untuk menjelaskan faktor fundamental dan nonfundamental yang mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar. Dari faktor fundamental peneliti menggunakan data berupa angka-angka lalu diolah menggunakan aplikasi minitab lalu hasilnya di interprestasikan. Sedangkan, Faktor nonfundmental data yang didapatkan oleh peneliti merupakan data yang tidak berbentuk angka melainkan data yang berupa narasi.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain lewat dokumen.⁶¹ Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini yang peneliti gunakan adalah buku, jurnal, dan data resmi dari BI, BPS, dan Kemendag yang berkaitan dengan nilai tukar, ekspor, impor, inflasi, pelaku pasar, dan politik.

Dalam hal ini sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah buku *Makro Ekonomi Pengantar untuk Manajemen* karya Detri Karya dan Syamri Syamsuddin, buku *Konsep Dinamika Dan Respon Kebijakan Nilai Tukar Di Indonesia* karya Ferry Syarifuddin, buku *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar* karya Iskandar Simorangkir, dan buku *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan* karya M. Natsir.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.404

⁶¹ *Ibid.*

C. Variabel dan Definisi Oprasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Syofian Siregar variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.⁶² Variabel adalah, sebuah fenomena (yang berubah-ubah) dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa di alam ini yang tidak dapat disebut variabel, tinggal tergantung bagaimana kualitas variabelnya, yaitu bagaimana bentuk variasi fenomena tersebut.⁶³ Variabel dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah/memengaruhi suatu variabel lain (*variabel dependent*). Juga sering disebut dengan variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen, atau *antecedent*. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yakni impor, ekspor, dan inflasi.

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel lain (variabel bebas).

Variabel ini juga sering disebut variabel terikat, variabel respon

⁶²Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.18.

⁶³Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h.70.

atau endogen.⁶⁴ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan suatu kejelasan untuk operasional dari masing-masing variabel. Menurut Edi Kusnadi operasional variabel adalah suatu cara yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan serta dapat diukur.⁶⁵ Berdasarkan hal itu definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Faktor fundamental

Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika di pengaruhi oleh faktor fundamental. Faktor fundamental dalam ekonomi adalah segala hal yang mencakup tentang aktivitas ekonomi, faktor fundamental tercermin dari variabel-variabel makro seperti impor, ekspor dan inflasi.

1) Impor adalah pembelian barang-barang dan jasa dari luar negeri untuk kebutuhan dalam negeri. Dengan demikian aktivitas impor akan menimbulkan aliran uang ke luar negeri imbalnya adalah barang dan jasa luar negeri akan masuk ke dalam negeri.⁶⁶

⁶⁴Syofian Siregar, *Statistik Parametrik.*, h.18.

⁶⁵ Edi Kusnadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers, 2008), h. 72

⁶⁶Detri Karya dan Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi Pengantar untuk Manajemen*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h.151.

- 2) Ekspor adalah aktivitas perdagangan luar negeri yang melakukan pengiriman dan penjualan barang maupun jasa ke pasar luar negeri. Aktivitas ekspor menimbulkan aliran barang ke luar negeri sementara imbalannya adalah berupa aliran pendapatan berupa devisa yang masuk ke dalam negeri. Dengan demikian, jelaslah bahwa aktivitas ekspor akan menambah pendapatan nasional.⁶⁷
- 3) Inflasi didefinisikan sebagai kondisi terjadinya kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian secara terus-menerus.⁶⁸ Menurut Adiwarmanto A. Karim secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/jasa selama suatu periode waktu tertentu.⁶⁹
- 4) Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh nilai tukar (NT) Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) adalah harga satu dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD.⁷⁰

⁶⁷Detri Karya dan Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi Pengantar untuk Manajemen*, (Jakarta : Rajawali Pers ,2016), h.150.

⁶⁸*Ibid*, h. 24.

⁶⁹ Adiwarmanto A Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h.135.

⁷⁰Iskandar Simorangkir, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2004), h.4.

b. Faktor Nonfundamental

Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika di pengaruhi oleh faktor nonfundamental. Faktor nonfundamental dalam ekonomi merupakan faktor eksternal yang meliputi pelaku pasar dan politik.

- 1) Pelaku pasar, merupakan elmen penting dalam berjalannya mekanisme yang terjadi di pasar valas. Pelaku pasar tersebut dapat dalam posisi sebagai *demand* atau sebagai *supplier* untuk valas. Ekspetasi yang negatif dari pelaku pasar di pasar uang akan menyebabkan tekanan pada mata uang domestik. Dengan kata lain nilai kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing mengalami depresiasi. Oleh karena itu penting untuk menjaga ekspetasi pelaku pasar ekonomi di pasar valas agar mereka tetap memiliki ekspetasi positif terhadap kondisi perekonomian suatu negara.⁷¹
- 2) Politik adalah sebuah perilaku atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan dalam tatanan negara agar dapat merealisasikan cita-cita negara sesungguhnya, sehingga mampu membangun dan membentuk negara sesuai *rules* agar kebahagiaan bersama didalam masyarakat disebuah negara tersebut lebih mudah tercapai.

⁷¹ Christea Frisdiantara dan Imam Mukhlis, *Ekonomi Pembangunan*, (Malang :Universitas Kunjuruhan Malang, 2016), h.131.

Menurut Aristoteles politik adalah usaha yang ditempuh oleh warga negara untuk meraih kebaikan bersama.⁷²

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain.⁷³ Menggunakan data sekunder, Data sekunder adalah data sekunder yang dikumpulkan oleh sumber-sumber diluar organisasi, di antaranya berupa publikasi pemerintah (misalnya laporan dari BPS, Departemen Perindustrian dan perdagangan, Departemen Keuangan, Bank Indonesia, dan sebagainya), buku dan majalah (termasuk jurnal, bulletin dan bentuk-bentuk lainnya).⁷⁴

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah didokumentasi dan dari buku, data tersebut berupa data nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, Impor, ekspor, inflasi, pelaku pasar, dan politik di Indonesia. Pencarian data tersebut dilakukan melalui internet yang di ambil dari situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id, situs resmi BPS yaitu www.bps.go.id, dan Kemendag www.kemendag.go.id dan juga menggunakan jurnal.

⁷² Hafid Zakariya, et.,al, "Pengaruh Hukum dan Politik Terhadap Perkembangan Investasi Asing di Indonesia," *Serambi Hukum* Vol 10 No. 2/Agustus 2016 - Januari 2017, h.78.

⁷³ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h.150.

⁷⁴*Ibid.*, h.108

E. Instrumen Penelitian

Dalam hal ini data yang peneliti gunakan adalah bersumber dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan nilai tukar, impor, ekspor, inflasi, pelaku pasar, dan politik yaitu, buku *Makro Ekonomi Pengantar untuk Manajemen* karya Detri Karya dan Syamri Syamsuddin, buku *Konsep Dinamika Dan Respon Kebijakan Nilai Tukar Di Indonesia* karya Ferry Syarifuddin, buku *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar* karya Iskandar Simorangkir, dan buku *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan* karya M. Natsir.

Dan data nilai tukar dalam bentuk milyar rupiah yang peneliti dapatkan bersumber dari Bank Indonesia periode 2008-2018. Data impor dan ekspor dalam bentuk milyar rupiah didapatkan peneliti dari web resmi Kementerian Perdagangan periode 2008-2018. Dan data inflasi dalam bentuk persen didapatkan dari BPS periode 2008-2018.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca di interpretasikan.⁷⁵ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.⁷⁶ Persamaan regresi linear berganda yaitu,

⁷⁵*Ibid.*, h.200.

⁷⁶Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS*, (Bantul: PT Anak Hebat Indonesia, 2017), h.154.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Y = Variabel terikat

X₁ = Variabel bebas pertama

X₂ = Variabel bebas kedua

X₃ = Variabel bebas ketiga

α , b₁, b₂, dan b₃, = koefisien regresi⁷⁷

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linear berganda. Minitab menghasilkan residuals plot yang dapat digunakan untuk memeriksa kebaikan model fit.⁷⁸ Dalam analisis regresi berganda terlebih dahulu memeriksa apakah data yang digunakan adalah model data yang baik, yang dapat digunakan dalam pengujian regresi linear berganda. Sebab syarat untuk melakukan pengujian adalah data harus lulus dalam uji asumsi klasik.

2. Uji Statistik Dasar

a. Uji t (Parsial)

Tujuan dilakukan uji signifikansi secara parsial tiga variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*) adalah untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-

⁷⁷Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.405

⁷⁸Minitab, *MINITAB User's Guide 2: Data Analysis and Quality Tools*, (US: Minitab Inc, 2000), h.6.

masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*).

1) Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara faktor fundamental terhadap nilai tukar.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara antara faktor fundamental terhadap nilai tukar.

2) Menentukan taraf signifikan

Menggunakan $\alpha 5\% = 0,05$ ⁷⁹

3) Kaidah pengujian

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.⁸⁰

4) Menghitung t_{tabel} dan t_{hitung}

$$t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)}$$

keterangan:

α = signifikan 0,05

n = jumlah data⁸¹

$$t_{hitung} = \frac{X - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

keterangan :

X = rata-rata hasil pengambilan data

μ_0 = nilai rata-rata ideal

s = standar deviasi sample

n = jumlah sample⁸²

⁷⁹ *Ibid.*, h.410.

⁸⁰ Aprilinda Ramadhina dan Islandsript, *SPSS untuk UKM*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), h.11.

⁸¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.411.

⁸² *Ibid.*, h.195

b. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk menguji apabila variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat (Y).⁸³

1) Uji signifikansi secara simultan (bersama-sama)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) faktor fundamental terhadap nilai tukar.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) faktor fundamental terhadap nilai tukar.

2) Menentukan taraf signifikan α

Menggunakan $\alpha 5\% = 0,05$ ⁸⁴

3) Kaidah pengujian

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.⁸⁵

4) Menghitung F_{tabel} dan F_{hitung}

$$F_{tabel} = F_{(\alpha)(dka, dkb)}$$

Keterangan:

α = signifikan 0,05

dka = jumlah variabel bebas

$dkb = n - m - 1$ ⁸⁶

$$F_{hitung} = \frac{S_j^2}{S_l^2}$$

⁸³ Aprilinda Ramadhina dan Islandsript, *SPSS.*, h.13.

⁸⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parametik.*, h.408.

⁸⁵ Aprilinda Ramadhina dan Islandsript, *SPSS.*, h.11.

⁸⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametik.*, h.409.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X terhadap Y.⁸⁷ Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Maksudnya seberapa banyak kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variance variabel terikatnya.

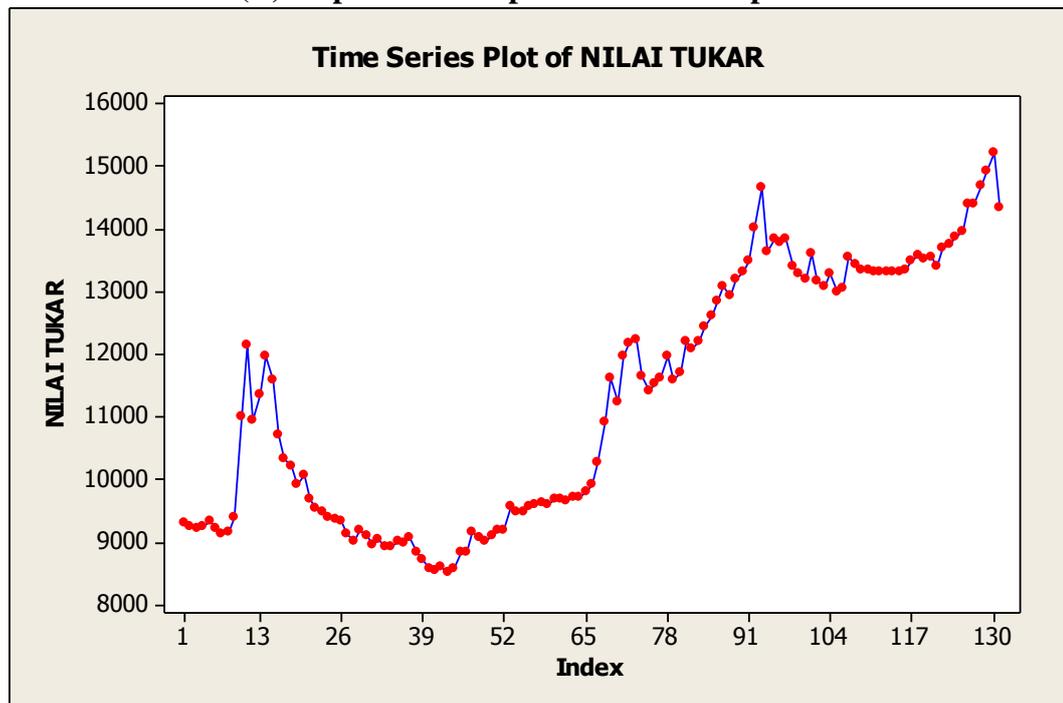
⁸⁷ Aprilinda Ramadhina dan Islandscrip, *SPSS untuk UKM*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), h.11.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan yang diperoleh dari BI, BPS, Kemendag periode 2008-2018. Dalam penelitian ini data nilai tukar diperoleh dari Kemendag periode 2008-2018, data impor dan data ekspor didapat dari BPS periode 2008-2018, dan inflasi didapat dari BI periode 2008-2018. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. Variabel independent dalam penelitian ini adalah impor yang dinyatakan dalam bentuk Milyaran rupiah, ekspor dinyatakan dalam Milyaran rupiah, dan inflasi dinyatakan dalam bentuk persen.

Grafiik IV.1
Nilai Tukar(Y) Rupiah terhadap Dolar Amerika periode 2008-2018



Sumber: data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat periode 2008-2018 mengalami depresi dan apresiasi yang tidak stabil, tapi cenderung terdepresiasi atau melemah. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dari tahun ke tahun terus melemah.

Rupiah pada tahun 2008 dibulan Januari masih stabil di angka Rp. 9.291 rupiah terlihat stabil hingga di bulan Agustus dengan angka Rp. 9.153 lalu pada bulan September rupiah terdepresiasi pada hingga bulan berikutnya. Terdepresiasinya nilai tukar pada akhir tahun 2008 disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia berangsur melemah sejak awal semester II-2008.

Pada awal semester II pertumbuhan ekonomi Indonesia akibat perlambatan ekonomi dunia yang semakin dalam dan anjloknya harga komoditas global. Perkembangan tersebut mendorong merosotnya pertumbuhan ekspor. Seiring dengan itu, konsumsi rumah tangga, investasi dan impor juga tumbuh melambat.⁸⁸

Dan tahun 2009 rupiah mengalami perbaikan yang disebabkan kinerja ekspor barang pertambangan dan melambatnya impor yang cukup signifikan.⁸⁹ Nilai Rupiah desember 2009 yaitu mencapai Rp. 9.400. Pada tahun 2010, 2011, 2012 rupiah cenderung stabil, hingga pada bulan Juli 2013 rupiah mulai mengalami pergerakan.

Pergerakan nilai tukar disebabkan oleh ketidakpastian keuangan global meningkat dipicu oleh rencana pengurangan stimulus moneter (*tapering off*) di

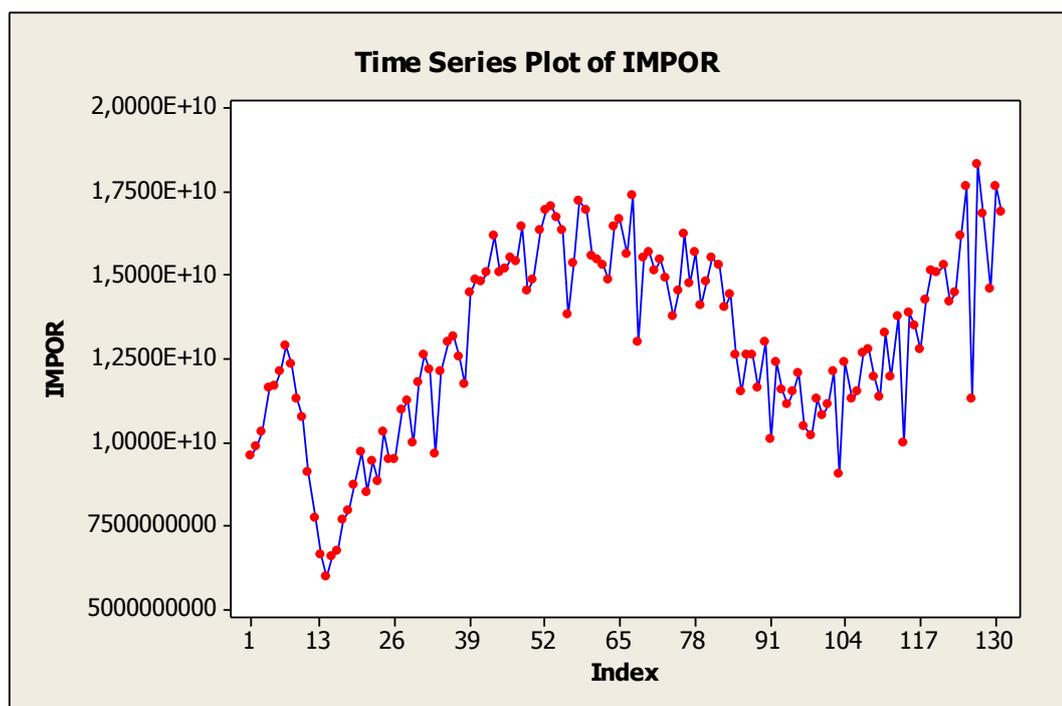
⁸⁸https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporantahunan/perekonomian/Pages/lpi_2008.aspx.h
4. diunduh pada tanggal 25 Februari 2019.

⁸⁹ *Ibid.*, h.18.

Amerika Serikat yang mendorong arus modal keluar dari *emerging market* secara besar-besaran dan menyebabkan tekanan nilai tukar di beberapa negara *emerging market*, termasuk Indonesia. Rupiah terus mengalami depresiasi yang cukup tajam hingga tahun 2018 pada bulan Juni mencapai Rp. 14.404 melemah 3,44%.

Grafik IV.2

Perkembangan Impor(X1) Indonesia Periode 2008-2018



Sumber: data sekunder, diolah 2019

Impor pada tahun 2008 mencapai Rp. 9.608.052.713 mencakup impor migas dan non migas. Impor pada tahun 2008 mengalami kenaikan di bulan Maret 2008 dengan jumlah Rp. 10.276.652.560. kenaikan yang cukup tinggi pada semester I.

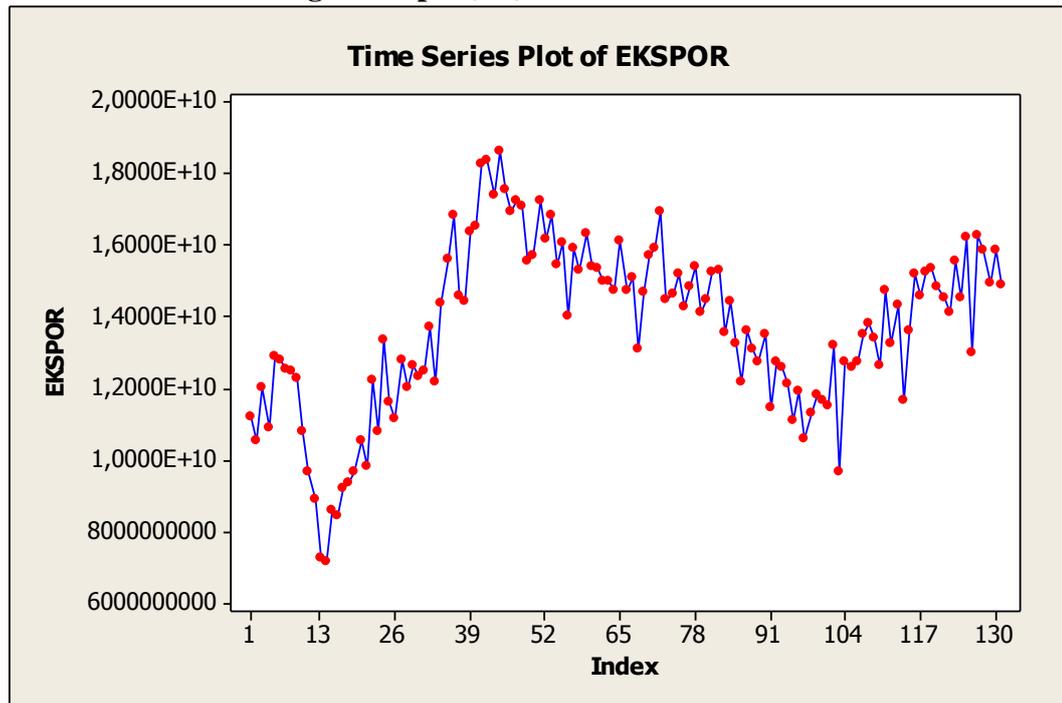
Secara tahunan, NPI mencatat defisit 2,2 miliar dolar AS dengan posisi cadangan devisa pada akhir tahun 2008 mencapai sebesar 51,6 miliar dolar

AS, setara dengan 4,0 bulan untuk impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah.⁹⁰

Lalu pada tahun 2009 impor mulai mengalami penurunan dengan angka Rp. 6.600.569.249 yang cukup rendah yang di imbangi dengan ekspor dengan angka Rp. 7.280.109.646. Hingga pada bulan juli 2011 impor mengalami pergerakan dengan angka Rp. 16.207.276.766 cukup tinggi dabandingkan tahun sebelumnya tetapi cukup stabil karena pada tahun 2011 ekspor juga mengalami kenaikan. Pada bulan juli 2018 impor sangat tinggi mecapai 18.297.113.111 meningkat dibandingkan bulan juli tahun 2017. Sampai akhir tahun 2018 impor Indonesia tinggi di bandingkan dengan ekspor yang dilakukan, impor yang dilakukan Indonesia berupa impor migas dan nonmigas.

⁹⁰ *Ibid.*,h.5.

Grafik IV.3
Perkembangan Ekspor(X2) Indonesia Periode 2008-2018



Sumber: data sekunder, diolah 2019

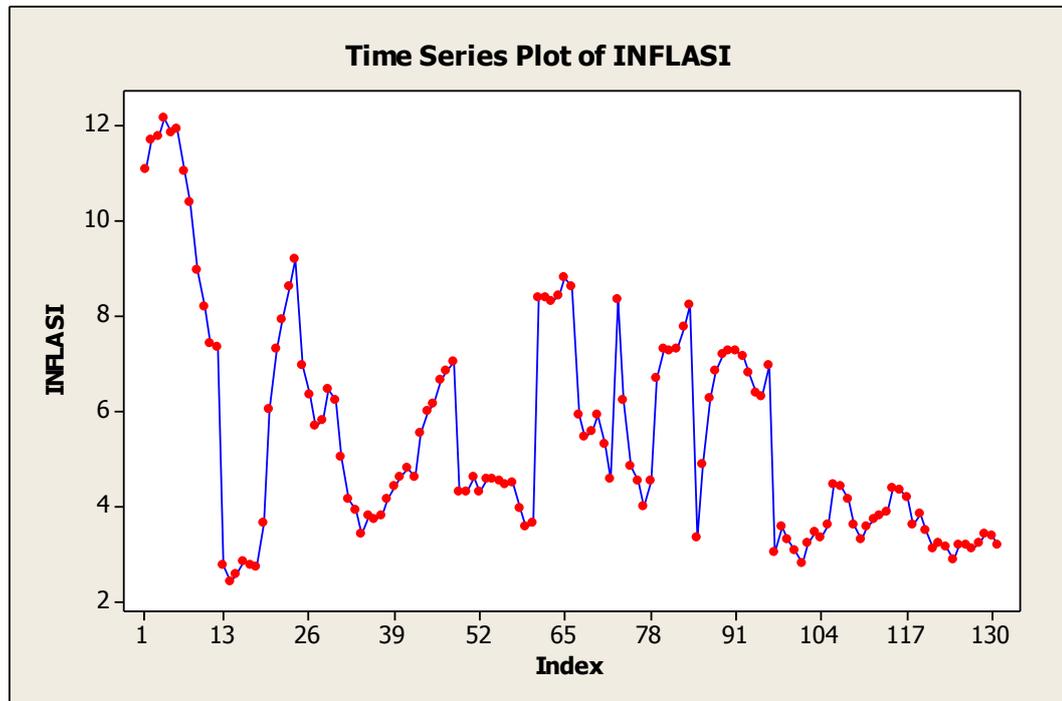
Ekspor pada awal tahun 2008 mencapai dengan nilai yang cukup tinggi yaitu mencapai Rp. 11.191.584.172 di tahun 2008 . Indeks harga komoditas ekspor Indonesia di akhir Juni 2008 melonjak 36% dibandingkan dengan posisi akhir Desember 2007.⁹¹ Ekspor pada tahun 2008 cukup tinggi dari tahun 2007. Pada tahun 2009 ekspor pada bulan Januari mencapai angka Rp. 7.280.109.646 lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hingga pada tahun 2010 ekspor negara Indonesia membaik di tahun-tahun berikutnya, walaupun mengalami penurunan, penurunan tersebut tidak jauh bebrbeda jumlahnya dari impor yang dilakukan.

Dengan melemahnya ekspor otomatis Rupiah akan kembali melemah karena sejatinya ekspor merupakan sumber penerimaan mata uang asing,

⁹¹ *Ibid.*,5

termasuk Dollar di dalamnya. Sehingga ekspor dapat dikatakan sebagai supply Dollar di dalam negeri.⁹²

Grafik IV.4
Perkembangan Inflasi(X3) Indonesia Periode 2008-2018



Sumber: data sekunder, diolah 2019

Pada tahun 2008 inflasi di bulan Januari tercatat mencapai 11,06% cukup rendah yang disebabkan melonjaknya harga minyak dan komoditas pangan dunia yang berimbas pada tingginya inflasi IHK.⁹³ Pada tahun 2009 presentase inflasi mulai membaik dari tahun-tahun sebelumnya.

Inflasi juga tercatat rendah 2,78%, terendah dalam satu dekade terakhir.⁹⁴ Secara keseluruhan, kenaikan harga komoditas global tersebut serta

⁹² Arfianto Purbolaksono dkk, *Update Indonesia: "Tinjauan Bulanan Ekonomi, Hukum, Keamanan, Politik, dan Sosial"*, Vol X, No 1-Desember 2015.h.10.

⁹³ *Ibid.*,h.5

⁹⁴ https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporantahunan/perekonomian/Pages/lpi_09.aspx.
h.3. diunduh pada 25 Februari 2019.

perbaikan permintaan dunia mulai berkontribusi pada peningkatan tekanan inflasi global pada akhir tahun 2009.⁹⁵ Hingga pada tahun 2013 presentase inflasi mulai mengalami pergerakan kembali mencapai angka 8,38% yang disebabkan oleh naiknya harga BBM bersubsidi. hingga pada tahun 2016 presentase inflasi mulai membaik dari tahun sebelumnya dan berangsur membaik ke tahun berikutnya.

⁹⁵ *Ibid.*,h.9.

B. Hasil Analisis Data

Dari regresi yang dilakukan nilai tukar(Y) terhadap impor(X1), ekspor(X2), dan inflasi(X3). Didapatkan hasil sebagai berikut:

Regression Analysis: Nilai Tukar versus Impor; Ekspor; Inflasi

The regression equation is

Nilai Tukar = 16186 + 0,000001 Impor - 0,000001 Ekspor - 34963 Inflasi

Predictor	Coef	SE Coef	T	P	VIF
Constant	16185,5	988,9	16,37	0,000	
Impor	0,00000058	0,00000012	4,72	0,000	5,214
Ekspor	-0,00000077	0,00000014	-5,34	0,000	5,213
Inflasi	-34963	6372	-5,49	0,000	1,009

S = 1691,97 R-Sq = 30,3% R-Sq(adj) = 28,6%

Analysis of Variance

Source	DF	SS	MS	F	P
Regression	3	157841393	52613798	18,38	0,000
Residual Error	127	363571782	2862770		
Total	130	521413175			

Source	DF	Seq SS
Impor	1	72214
Ekspor	1	71589153
Inflasi	1	86180026

Unusual Observations

Obs	Nilai		Fit	SE Fit	Residual	St Resid
	Impor	Tukar				
44	15075369345	8578	8496	522	82	0,05 X
58	17207931360	9615	12985	366	-3370	-2,04R
93	11558601330	14657	10831	184	3826	2,27R

R denotes an observation with a large standardized residual.

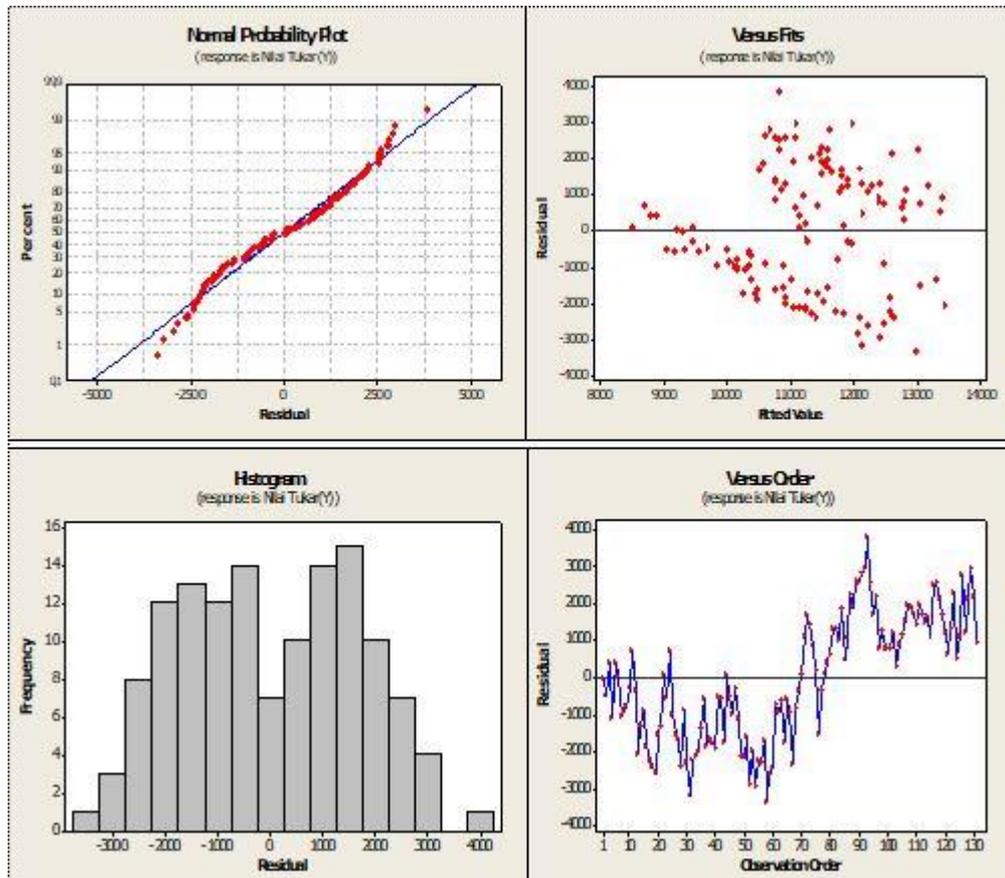
X denotes an observation whose X value gives it large leverage.

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk melihat data yang peneliti gunakan adalah model data yang baik dengan melihat beberapa plot berikut:

Gambar.IV.5

Hasil Uji Asumsi Klasik Impor, Ekspor, dan Inflasi Periode 2008-2018



Berdasarkan plot di atas,

- Normal Propability plot, titik di plot ini umumnya harus mengikuti garis lurus jika ada di garis lurus residuals terdistribusi normal. Jika titik pada plot bertolak dari garis lurus maka asumsi normalitas tidak valid. Dalam plot tersebut titik-titik menyebar di sekitar garis lurus dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual telah normal.

- b. Histogram, plot ini harus menyerupai distribusi normal (berbentuk lonceng). Dalam histogram tersebut dinyatakan berdistribusi normal apabila histogram menyerupai bel menghadap ke atas .
- c. Versus Fits, plot ini harus menunjukkan pola residual acak pada kedua sisi 0. Bila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas. Dalam plot Versus Fits titik-titik menyebar tanpa membentuk pola tertentu, dan menyebar acak pada kedua sisi 0 yang menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada data tersebut.
- d. Versus Order Ini merupakan plot dari semua residuals, data dikumpulkan untu menemukan kesalahan non acak terutama dari efek terkait waktu. Dalam plot ini jika pola yang terbentuk dalam plot tersebut naik turunnya pola beraturan maka terjadi data tersebut

2. Uji Statistik Dasar

a. Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent impor(X1), ekspor(X2), dan inflasi(X3) masing-masing berpengaruh terhadap nilai tukar (Y). Dapat dilihat dari output di bawah ini:

Predictor	Coef	SE Coef	T	P	VIF
Constant	16184,8	989,1	16,36	0,000	
Impor (X1)	0,00000058	0,00000012	4,72	0,000	5,214
Ekspor (X2)	-0,00000077	0,00000014	-5,34	0,000	5,231
Inflasi (X3)	-349,56	63,75	-5,48	0,000	1,009

Dalam uji t (parsial) ini, pengujian hipotesis menerima atau menolah H_0 , dapat dilihat dari hasil t_{hitung} pada tabel di atas, namun

untuk dapat menerima atau menolah H_0 ada kaidah yang harus dilakukan, yaitu membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} .

t_{tabel} didapatkan dengan cara melihat t_{tabel} dengan taraf signifikan α sebesar 0,05. Dengan cara sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)}$$

keterangan:

α = signifikan 0,05

n = jumlah data

$$t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)}$$

$$t_{tabel} = t_{(0,05/2)(132-2)}$$

$$t_{tabel} = t_{(0,025)(130)}$$

$$t_{tabel} = t_{(1,97838)}$$

hasil dari uji t_{tabel} diatas didapatkan hasil 1,97838 yang didapati dari tabel t dengan taraf signifikan α sebesar 0,05.

1) Impor (X1)

Untuk mengetahui apakah variabel impor(X1) berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian uji t di atas di dapati t_{hitung} sebesar 4,72 dan t_{tabel} sebesar 1,97. Yang menandakan bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berdasarkan hipotesis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa impor berpengaruh secara signifikan terhadap nilai tukar.

2) Ekspor (X2)

Untuk mengetahui apakah variabel ekspor (X2) berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian di atas di dapat t_{hitung} sebesar 5,34 dan t_{tabel} sebesar 1,97. Yang menandakan bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berdasarkan hipotesis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ekspor berpengaruh terhadap nilai tukar.

3) Inflasi (X3)

Untuk mengetahui apakah variabel inflasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian di atas di dapat t_{hitung} sebesar 5,49 dan t_{tabel} sebesar 1,97. Yang menandakan bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berdasarkan hipotesis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap nilai tukar.

b. Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent mempengaruhi variabel dependent secara bersama-sama.

Dapat dilihat dari output di bawah ini:

Source	DF	SS	MS	F	P
Regression	3	157841393	52613798	18,38	0,000
Residual Error	127	363571782	2862770		
Total	130	521413175			

Dalam uji F (simultan) ini, pengujian hipotesis menerima atau menolah H_0 , dapat dilihat dari hasil F_{hitung} pada tabel di atas, namun untuk dapat menerima atau menolah H_0 ada kaidah yang harus dilakukan, yaitu membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} .

F_{tabel} didapatkan dengan cara melihat F_{tabel} dengan taraf signifikan α sebesar 0,05. Dengan cara sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F_{(\alpha)(dka, dkb)}$$

Keterangan:

α = signifikan 0,05

dka = jumlah variabel bebas

$dkb = n - m - 1$

$$F_{tabel} = F_{(\alpha)(dka, dkb)}$$

$$F_{tabel} = F_{(\alpha)(3, n-m-1)}$$

$$F_{tabel} = F_{(0,05)(3, 132-3-1)}$$

$$F_{tabel} = F_{(0,05)(3,128)}$$

$$F_{tabel} = 2,68$$

Dapat dilihat dari output di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,38 dengan F_{tabel} sebesar 2,68. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian dapat diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,38 > 2,68$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menandakan bahwa impor, ekspor, dan inflasi mempengaruhi nilai tukar secara bersama-sama.

c. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent menjelaskan variabel dependent. Dapat dilihat dari output di bawah ini:

$$S = 1692,15 \quad R-Sq = 30,3\% \quad R-Sq(adj) = 28,6\%$$

dari output di atas menyatakan bahwa nilai R^2 pada output di atas sebesar 30,3% yang menyatakan bahwa variabel impor(X1), ekspor(X2), inflasi(X3) memiliki kemampuan menjelaskan variance terhadap variabel terikatnya yaitu nilai tukar(Y) sebesar 30,3%. Sisahnya 69,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Periode 2008-2018

Hasil dari uji hipotesis tentang faktor fundamental terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika periode 2008-2018 menunjukan bahwa faktor fundamental mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan yang dilakukan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,38 dengan F_{tabel} sebesar 2,68. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian dapat diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,38 > 2,68$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

yang menandakan bahwa impor, ekspor, dan inflasi mempengaruhi nilai tukar secara simultan atau secara bersama-sama.

Impor, ekspor, dan inflasi mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika periode 2008-2018. Menurut Iskandar Simorangkir Semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sebaliknya, jika impor menurun, maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar.⁹⁶ Dalam periode 2008-2018 walaupun tingginya impor diimbangi dengan tingginya ekspor rupiah cenderung terdepresiasi, karena ekspor pada periode ini tidak selalu stabil terkadang naik dan turun dibandingkan dengan nilai impor yang cenderung naik setiap bulannya. Semakin banyak Indonesia melakukan impor maka semakin banyak pula valuta asing yang masuk ke dalam negeri, karena semakin banyaknya permintaan valuta asing yang menyebabkan nilai tukar melemah.

Ekspor adalah aktivitas perdagangan luar negeri yang melakukan pengiriman dalam penjualan barang maupun jasa ke pasar luar negeri. Aktivitas ekspor menimbulkan aliran barang ke luar negeri sementara imbalannya adalah berupa aliran pendapatan berupa devisa yang masuk ke dalam negeri. Dengan demikian, jelaslah bahwa aktivitas ekspor akan menambah pendapatan nasional.⁹⁷ Dimana jumlah nilai ekspor dari

⁹⁶ Iskandar Simorangkir, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2004), h.6.

⁹⁷ Detri Karya dan Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi Pengantar untuk Manajemen*, (Jakarta : Rajawali Pers 2016), h. 150

periode 2008-2018 nilai jumlahnya tidak jauh berbeda dengan impor setiap bulannya.

Nilai jumlah ekspor meningkat membuat rupiah cenderung melemah periode 2008-2018. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Iskandar Simorangkir yang menyatakan semakin banyak melakukan ekspor maka semakin besar jumlah valuta asing yang dimiliki suatu negara dan pada lanjutannya nilai tukar terhadap mata uang asing cenderung menguat atau terapresiasi.⁹⁸ Tingginya nilai ekspor yang terjadi di Indonesia yang diikuti dengan tingginya impor menyebabkan nilai tukar tidak menguat, atau dengan kata lain nilai tukar mengalami depresiasi atau melemah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan ekspor tidak membuat nilai tukar menguat, karena tingginya nilai ekspor diikuti dengan tingginya nilai impor.

Inflasi didefinisikan sebagai kondisi terjadinya kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian secara terus-menerus.⁹⁹ Kenaikan harga yang terus menerus akan menurunkan daya beli dari masyarakat. Tingginya harga, akan menurunkan tingkat konsumsi masyarakat yang disebabkan barang-barang konsumsi mahal. Dan inflasi menyebabkan berkurangnya permintaan barang dan jasa yang dapat dibeli, menyebabkan nilai mata uang terdepresiasi karena adanya inflasi. Jika terjadi inflasi maka nilai mata uang rupiah yang dibutuhkan untuk mendapatkan dolar Amerika Serikat juga terdepresiasi. Pada periode ini

⁹⁸ Iskandar Simorangkir, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2004), h.7.

⁹⁹*Ibid*, h. 24.

inflasi setiap bulannya membaik, tetapi inflasi rendah juga bukan berarti positif, inflasi rendah ini mengindikasikan lesunya belanja masyarakat.

2. Pengaruh Faktor Nonfundamental Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Periode 2008-2018

a. Pelaku pasar

Pelaku pasar merupakan elemen penting dalam berjalannya mekanisme yang terjadi di pasar valas. Pelaku pasar tersebut dapat dalam posisi sebagai demander atau sebagai supplier untuk valas. Ekspektasi yang negatif dari pelaku pasar di pasar uang akan menyebabkan tekanan pada mata uang domestik. Dengan kata lain nilai kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing mengalami depresiasi. Oleh karena itu penting untuk menjaga ekspektasi pelaku pasar ekonomi di pasar valas agar mereka tetap memiliki ekspektasi positif terhadap kondisi perekonomian suatu negara.¹⁰⁰

Ekspektasi pasar berpengaruh pada pergerakan nilai tukar domestik, sebab jika ekspektasi para pelaku pasar negatif maka kurs terhadap mata uang asing akan mengalami depresiasi. Sebab spekulator dan investor membentuk ekspektasinya didasari oleh perkembangan fundamental dalam negeri, ekspektasi yang positif dan negatif suatu negara akan mempengaruhi adanya ekspektasi para pelaku pasar. Para pelaku pasar menggunakan ramalan-ramalan tentang

¹⁰⁰ Christea Frisdiantara dan Imam Mukhlis, *Ekonomi Pembangunan*, (Malang :Universitas Kunjuruhan Malang, 2016), h.131.

kondisi harga satuan keuangan suatu negara di masa depan untuk ekspektasinya. Para pelaku pasar melihat laju nilai tukar yang terjadi di masa lalu masih akan terjadi di masa yang akan datang maka, para pelaku pasar akan melakukan antisipasi kerugian yang akan dialami.

Sebagai contoh, terdapat berita yang menyatakan bahwa rupiah mengalami apresiasi terhadap dolar AS. Namun, terdapat perbedaan opini antar para pelaku pasar valas terkait dengan seberapa jauh rupiah terapresiasi terhadap dolar AS.¹⁰¹ Dalam kondisi ini seperti ini, psikologis para pelaku pasar berbeda-beda dalam memperhitungkan informasi dan rumor. Apresiasi nilai rupiah terhadap dolar AS dapat dinilai besar oleh sebagian pelaku dan dinilai kecil oleh sebagian lainnya. Perbedaan opini para pelaku pasar valas ini yang kemudian mempengaruhi perdagangan valas. Karena dalam sistim nilai tukar mengambang, pelaku pasar dapat secara bebas membeli dan menjual suatu mata uang untuk memperoleh keuntungan

Pada september 2015 faktor utama yang menjadi dalang dibalik melemahnya nilai tukar Rupiah adalah isu peningkatan *Fed Fund Rate*, suku bunga acuan yang diterapkan oleh *The Federal Reserve* (jamak disebut *The Fed*). Alhasil, dana segar yang berada di Indonesia dan beberapa *emerging markets* banyak yang ditahan oleh investor untuk siap dikembalikan ke negeri Paman Sam agar mereka memperoleh

¹⁰¹ Ferry Syarifuddin, *Konsep, Dinamika Dan Respon Kebijakan Nilai Tukar Di Indonesia*, (Jakarta: BI Institute, 2016), h.49.

return yang lebih tinggi.¹⁰² Jika suku bunga *The Fed* naik, maka mata uang USD akan menguat dari sebelumnya, dan akan men

jadi tekanan bagi beberapa negara termasuk Indonesia. Isu kenaikan tingkat suku bunga Amerika Serikat oleh *The Fed* yang membuat indeks USD menguat dan menyebabkan apresiasi USD terhadap rupiah.

Isu ini membuat nilai tukar rupiah bergerak cukup tinggi dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 14.657, pelaku pasar yang salah mengantisipasi isu tersebut aktif menjual rupiah di pasar untuk mencari keuntungan sambil menunggu *The Fed* menurunkan suku bunga, sehingga mengakibatkan rupiah cenderung mengalami penurunan. Investor yang menarik dananya keluar dari Indonesia disebabkan mereka merasa tidak aman menginvestasikan dananya di Indonesia, yang dapat membuat para investor mengalami kerugian atau mendapatkan untung yang sedikit. Pentingnya menjaga ekspektasi pelaku pasar alasannya karena investor yang berinvestasi di Indonesia selain melihat faktor fundamental yang kuat para investor juga melihat potensi keuntungan yang akan mereka dapatkan.

b. Sosial Politik

Istilah sosial politik terdiri dari dua kata, yaitu sosiologi dan politik. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat, kelompok, kelompok sosial, dan tingkah laku individu baik individual

¹⁰² Arfianto Purbolaksono dkk, *Update Indonesia: "Tinjauan Bulanan Ekonomi, Hukum, Keamanan, Politik, dan Sosial"*, Vol X, No 1-Desember 2015.h.10.

maupun kolektif dalam konteks sosial. Politik adalah ilmu yang mempelajari kekuasaan sebagai konsep inti. Dengan demikian sosiologi politik adalah ilmu tentang kekuasaan, pemerintahan, otoritas, dan komando di dalam semua masyarakat manusia, tidak hanya di dalam masyarakat nasional.¹⁰³

Politik dalam suatu bangsa sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara, sebab kondisi sosial politik yang stabil akan membuat perekonomian suatu negara juga akan stabil. Kondisi politik di Indonesia dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar. Jika politik suatu negara stabil maka investor akan merasa nyaman, aman, dan tidak akan rugi menginvestasikan dananya.

Pengaruh ketidakpastian sosial politik terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah dapat terjadi baik secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, pengaruh tersebut terutama tercermin dari reaksi yang bersifat segera dalam bentuk aksi beli (atau jual) valas. Secara tidak langsung, ketidakpastian sosial politik mempengaruhi fluktuasi nilai tukar melalui kepercayaan domestik maupun internasional yang mempengaruhi lalu lintas modal. Ujungnya adalah terjadi ketimpangan permintaan atau penawaran valas (*supply-demand imbalance*).¹⁰⁴

Pada pemilihan presiden tahun 2014 saat Jokowi mencalonkan diri, informasi pencalonan diri Jokowi menjadi presiden mampu

¹⁰³ <https://sosialpolitik.filsafat.ugm.ac.id/2017/08/21/bagaimana-kondisi-sosial-politik-di-indonesia/>. Diakses pada 12 Mei 2019

¹⁰⁴ Samsul Arifin, *Perekonomian Asia Timur Satu Dekade Setelah Krisis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), h. 297

diantisipasi karena investor tercermin pada peristiwa politik sebelumnya, salah satunya pada saat Susilo Bambang Yudhoyono mencalonkan diri menjadi presiden pada tahun 2009. Pada saat itu IHSG dan nilai tukar rupiah langsung menguat namun hal itu hanya *euphoria* sesaat.¹⁰⁵ Peristiwa pencalonan Jokowi sebagai presiden pada 14 Maret 2014 rupiah menduduki posisi Rp. 11.404 menurun dari bulan sebelumnya yang mencapai Rp.11.634. Ini mencerminkan bahwa ketika Jokowi mencalonkan diri menjadi presiden nilai tukar tidak mengalami depresiasi, yang disebabkan para investor mempunyai ekspektasi yang positif terhadap pencalonan Jokowi sebagai calon presiden, yang disebabkan sosok Jokowi berprestasi yang pada saat 2012 menjadi walikota terbaik ke-3 sedunia dalam pemilihan *World Mayor Project 2012*.

Salah satu kasus politik pada periode 2008-2018 kegiatan politik yang terjadi di Indonesia mempengaruhi pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. Pada tahun 2015 yang terjadi pada kasus ketua DPR Setya Novanto turut membuat rupiah melemah. Kegaduhan kasus 'Papa Minta Saham Freeport' turut memberi sentimen negatif terhadap pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) secara tidak langsung.¹⁰⁶ Sehingga pada bulan November saat kasus beliau terungkap pada bulan November 2015

¹⁰⁵ Ni Nengah Sureni Yuniartha dan I Ketut Sujana, "Reaksi Pasar Modal Terhadap Pencalonan Jokowi Menjadi Presiden Republik Indonesia: E-Jurnal Universitas Udayana", Vol.16.2.Agustus 2016, 971

¹⁰⁶ <https://m.liputan6.com/bisnis/read/2391893/kasus-papa-minta-saham-turut-andil-bikin-rupiah-terpuruk>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2019.

rupiah kembali melemah hingga level 13.840 dibandingkan bulan sebelumnya di level 13.639. Disebabkan kasus tersebut para pemodal atau investor tarik ulur menanamkan modal di Indonesia. Akibatnya para investor yang khawatir menanamkan modalnya ke Indonesia mereka menahan modalnya yang membuat tertahannya aliran modal masuk, hal itu menyebabkan rupiah mengalami pelemahan.

Dan pada pertengahan tahun 2019, pada bulan April saat diadakan pilpres rupiah mencapai titik pada bulan Juni 14.183 setelah terjadinya pilpres. Yang menandakan para investor memiliki tingkat kepercayaan kepada Presiden Jokowi untuk memimpin Indonesia kembali dengan tidak menarik modalnya dari dalam negeri

3. Analisis Faktor Fundamental dan Non Fundamental

Faktor fundamental yang terdiri dari impor, ekspor, dan inflasi dan faktor non fundamental yang terdiri dari pelaku pasar dan sosial politik mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika periode 2008-2018 sangat berkaitan. Di dalam faktor non fundamental terdiri dari pelaku pasar dan sosial politik. Dalam pelaku pasar dan sosial politik ada spekulator dan investor yang dapat menyebabkan menguatnya atau melemahnya rupiah pada saat tertentu, disebabkan para spekulator dan para investor memiliki prediksi masa depan dari sisi kebijakan pemerintah yang telah dibentuk dalam menjalankan perekonomian suatu negara dalam menjalankan kegiatan fundamental suatu negara.

Sebab spekulator dan investor membentuk ekspektasinya didasari oleh perkembangan fundamental dalam negeri, sebab jika ekspektasi spekulator dan investor negatif dapat menyebabkan nilai tukar rupiah terhadap dolar melemah. Spekulator yang cenderung memiliki ekspektasi negatif mereka akan menjual mata uang yang mereka miliki agar mereka tidak mendapatkan kerugian, dan investor yang juga memiliki ekspektasi negatif mereka akan menarik modal yang telah mereka tanamkan di dalam negeri agar mereka tidak mengalami kerugian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil dari uji hipotesis tentang faktor fundamental terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika periode 2008-2018 menunjukkan bahwa faktor fundamental mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan yang dilakukan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,38 dengan F_{tabel} sebesar 2,68. Dari hasil pengujian dapat diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,38 > 2,68$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menandakan bahwa impor, ekspor, dan inflasi mempengaruhi nilai tukar secara simultan atau secara bersama-sama. Disebabkan pada periode ini impor cukup tinggi setiap bulannya, walaupun diimbangi dengan ekspor yang cukup tinggi juga. Namun, tingginya ekspor di periode ini tidak memberikan dampak baik yang cukup berarti bagi pergerakan nilai tukar di Indonesia. Inflasi pada periode ini pun rendah tapi bukan berarti rendahnya inflasi itu positif, inflasi rendah mengindikasikan lesunya belanja masyarakat.
2. Faktor nonfundamental dalam penelitian ini meliputi pelaku pasar dan politik. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa dalam faktor nonfundamental pelaku pasar dan politik mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. Dan dalam periode ini politik mempengaruhi

pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika pada yang terjadi saat kasus Setya Novanto pada tahun 2015 yang membuat nilai tukar bergerak menurun. Berpengaruhnya pelaku pasar, disebabkan oleh isu kenaikan suku bunga *The Fed* yang menyebabkan para pelaku pasar melepaskan rupiah.

3. Keterkaitan antara faktor fundamental dan faktor non fundamental yaitu, pemerintah memiliki kebijakan untuk menjalankan kegiatan faktor fundamental yang terdiri dari impor, ekspor, dan inflasi. Dan di dalam faktor nonfundamental yang terdiri dari pelaku pasar dan sosial politik terdapat spekulator dan investor di dalamnya yang dapat menyebabkan rupiah mengalami pergerakan menguat atau melemah, sebab para spekulator dan investor membentuk ekspektasinya baik positif maupun negatif di dasari oleh perkembangan fundamental dalam negeri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor Fundamental dan nonfundamental seperti impor, ekspor, inflasi, pelaku pasar dan, politik dapat dijadikan parameter Bank Indonesia dan Pemerintah untuk mengambil kebijakan yang tepat untuk dapat menstabilkan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. Karena dalam penelitian ini kelima variabel tersebut mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika.

2. Pemerintah dapat mengendalikan nilai tukar yang terdepresiasi melalui peningkatan ekspor dan penurunan impor.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambahkan variabel ekonomi dan non ekonomi lainnya yang dapat menjelaskan pengaruh variabel tersebut terhadap nilai tukar terhadap dolar Amerika, sehingga dapat membantu pemerintah dalam pengambilan kebijakan yang tepat untuk menstabilkan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika

DAFTAR PUSTAKA

- A Karim,Adiwarman.*Ekonomi Makro Islami*. Jakarta : Rajawali Pers 2012.
- Ardiyanto, Ferdy. “Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Dalam Dua Perode Penerapan Sistem Nilai Tukar: Ekonomi dan Studi Pembangunan , No.2/Oktober 2014.
- Bungin,Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Frisdiantara, Christea, dan Imam Mukhlis.*Ekonomi Pembangunan*. Malang :Universitas Kunjuruhan Malang, 2016.
- G. Nellis, Joseph, dan David Parker.*The Essence of The Economy*. Yogyakarta: Andi, 2000.
- Karya, Detri, dan Syamri Syamsuddin.*Makro Ekonomi Pengantar untuk Manajemen*.Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Kholis,Nur. “Pengaruh Politik dalam Perkembangan Praktik Ekonomi Islam di Indonesia,” Millah No. 3/Agustus 2013.
- Kusnadi, Edi .*Metode Penelitian*. Jakarta: Ramayana Pers, 2008
- M. Natsir.*Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Nengah, Ni Sureni Yuniarthidan I Ketut Sujana. “*Reaksi Pasar Modal Terhadap Pencalonan Jokowi Menjadi Presiden Republik Indonesia: E-Jurnal Universitas Udayana*”, Vol.16.2.Agustus 2016
- Priyastama,Romie.*Buku SaktiKuasai SPSS*. Bantul: PT Anak Hebat Indonesia, 2017.
- Purbolaksono, Arfianto dkk. *Update Indonesia:” Tinjauan Bulanan Ekonomi, Hukum, Keamanan, Politik, dan Sosial”*, Vol X, No 1-Desember 2015.
- Ramadhina, Aprilinda, dan Islandsript.*SPSS untuk UKM*.Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.
- Simorangkir, Iskandar.*Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Syarifuddin, Ferry. *Konsep Dinamika Dan Respon Kebijakan Nilai Tukar Di Indonesia*. Jakarta: BI Institute, 2016.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Simorangkir, Iskandar. *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2004.
- Warjiyo, Perry, dan Solikin M. Juhro. *kebijakan Bank Sentral Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Windows. *MINITAB User's Guide 2: Data Analysis and Quality Tools*. US: Minitab Inc, 2000.
- Zakariya, Hafid. et., al, "Pengaruh Hukum dan Politik Terhadap Perkembangan Investasi Asing di Indonesia," *Serambi Hukum* No. 2/Agustus 2016 - Januari 2017.
- Zuhairi, et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Zuhairi, et.al. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Metro*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/economic-indicators/exchange-rates>. Diunduh 4 Februari Tahun 2019.
- <https://m.liputan6.com/bisnis/read/2391893/kasus-papa-minta-saham-turut-andil-bikin-rupiah-terpuruk>. Diakses 5 Mei 2019.
- <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>. Diunduh 4 Februari Tahun 2019.
- https://www.bps.go.id/all_newtemplate.php. Diunduh 4 Februari Tahun 2019.
- https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporantahunan/perekonomian/Pages/lpi_09.aspx.h.3. diunduh pada 25 Februari 2019.
- https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporantahunan/perekonomian/Pages/lpi_2008.aspx.h.4. diunduh pada tanggal 25 Februari 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Data Penelitian Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar, Impor, Ekspor, dan Inflasi tahun 2008-2018

Bulan	Nilai Tukar	Impor	Ekspor	Inflasi
Jan 2008	9.291	9.608.052.713	11.191.584.172	11,06%
Feb 2008	9.230	9.842.865.892	10.545.539.897	11,68%
Mar2008	9.217	10.276.652.560	12.008.883.719	11,77%
Apr 2008	9.234	11.646.708.019	10.921.678.332	12,14%
Mei 2008	9.318	11.664.174.699	12.910.251.508	11,85%
Jun 2008	9.225	12.110.556.910	12.818.440.340	11,90%
Jul 2008	9.118	12.869.784.594	12.527.861.831	11,03%
Ags 2008	9.153	12.326.249.588	12.466.885.809	10,38%
Sep 2008	9.378	11.296.068.452	12.277.178.043	8,96%
Okt 2008	10.995	10.732.446.784	10.789.914.257	8,17%
Nov2008	12.151	9.081.376.305	9.665.708.182	7,40%
Des 2008	10.950	7.742.369.708	8.896.489.312	7,36%
Jan 2009	11.355	6.600.569.249	7.280.109.646	2,78%
Feb 2009	11.980	5.939.043.327	7.134.319.273	2,41%
Mar2009	11.575	6.554.129.163	8.614.725.871	2,57%
Apr 2009	10.713	6.706.761.999	8.453.957.057	2,83%
Mei 2009	10.340	7.641.286.552	9.208.774.059	2,75%
Jun 2009	10.225	7.935.474.878	9.381.479.071	2,71%
Jul 2009	9.920	8.683.341.932	9.684.145.879	3,65%
Ags 2009	10.060	9.707.302.686	10.543.777.892	6,04%
Sep 2009	9.681	8.516.603.276	9.842.571.682	7,31%
Okt 2009	9.545	9.430.126.548	12.242.672.525	7,92%
Nov2009	9.480	8.814.657.422	10.775.361.672	8,60%
Des 2009	9.400	10.299.947.949	13.348.131.454	9,17%
Jan 2010	9.365	9.490.458.938	11.595.867.120	6,96%
Feb 2010	9.335	9.498.139.407	11.166.450.436	6,33%
Mar2010	9.115	10.972.641.400	12.774.365.884	5,67%
Apr 2010	9.012	11.235.788.469	12.035.247.591	5,80%
Mei 2010	9.180	9.980.350.088	12.619.125.277	6,44%
Jun 2010	9.083	11.760.001.067	12.330.114.499	6,22%
Jul 2010	8.952	12.625.936.085	12.486.972.905	5,05%
Ags 2010	9.041	12.171.550.612	13.726.521.968	4,16%
Sep 2010	8.924	9.654.127.469	12.181.628.292	3,91%
Okt 2010	8.928	12.120.016.599	14.399.644.857	3,43%
Nov2010	9.013	13.007.603.335	15.633.275.868	3,81%
Des 2010	8.991	13.146.670.579	16.829.888.773	3,72%
Jan 2011	9.057	12.558.694.259	14.606.249.454	3,79%

Feb 2011	8.823	11.749.862.451	14.415.278.398	4,15%
Mar2011	8.709	14.486.238.209	16.365.953.469	4,42%
Apr 2011	8.574	14.888.230.483	16.554.240.767	4,61%
Mei 2011	8.537	14.825.868.915	18.287.435.825	4,79%
Jun 2011	8.597	15.072.053.394	18.386.855.403	4,61%
Jul 2011	8.508	16.207.276.766	17.418.472.565	5,54%
Ags 2011	8.578	15.075.369.345	18.647.825.151	5,98%
Sep 2011	8.823	15.169.115.540	17.543.408.243	6,16%
Okt 2011	8.835	15.533.378.964	16.957.743.283	6,65%
Nov2011	9.170	15.393.896.679	17.235.463.273	6,84%
Des 2011	9.068	16.475.570.731	17.077.694.229	7,02%
Jan 2012	9.000	14.554.618.780	15.570.069.320	4,30%
Feb 2012	9.085	14.866.785.109	15.695.443.242	4,32%
Mar2012	9.180	16.325.662.478	17.251.519.437	4,61%
Apr 2012	9.190	16.937.875.721	16.173.190.978	4,31%
Mei 2012	9.565	17.036.735.320	16.829.545.550	4,58%
Jun 2012	9.480	16.727.521.763	15.441.457.938	4,56%
Jul 2012	9.485	16.354.450.283	16.090.595.299	4,53%
Ags 2012	9.560	13.813.875.810	14.047.007.385	4,45%
Sep 2012	9.588	15.348.557.469	15.898.115.717	4,50%
Okt 2012	9.615	17.207.931.360	15.324.042.715	3,97%
Nov2012	9.605	16.935.009.726	16.316.911.273	3,56%
Des 2012	9.670	15.581.977.290	15.393.946.390	3,65%
Jan 2013	9.698	15.450.235.320	15.375.487.902	8,38%
Feb 2013	9.667	15.313.286.233	15.015.627.735	8,37%
Mar2013	9.719	14.887.075.645	15.024.577.683	8,32%
Apr 2013	9.722	16.463.468.844	14.760.892.129	8,40%
Mei 2013	9.802	16.660.559.292	16.133.358.194	8,79%
Jun 2013	9.929	15.636.019.963	14.758.819.151	8,61%
Jul 2013	10.278	17.416.991.671	15.087.863.565	5,90%
Ags 2013	10.924	13.012.045.835	13.083.711.035	5,47%
Sep 2013	11.613	15.509.774.940	14.706.775.080	5,57%
Okt 2013	11.234	15.674.021.743	15.698.330.394	5,90%
Nov2013	11.977	15.149.325.413	15.938.557.641	5,31%
Des 2013	12.189	15.455.864.981	16.967.798.188	4,57%
Jan 2014	12.226	14.916.227.693	14.472.616.877	8,36%
Feb 2014	11.634	13.790.661.990	14.634.166.148	6,23%
Mar2014	11.404	14.523.719.412	15.192.778.375	4,83%
Apr 2014	11.532	16.254.976.317	14.292.515.226	4,53%
Mei 2014	11.611	14.770.336.777	14.823.663.101	3,99%
Jun 2014	11.969	15.697.742.441	15.409.493.175	4,53%

Jul 2014	11.591	14.081.710.235	14.124.148.350	6,70%
Ags 2014	11.717	14.793.236.965	14.481.650.148	7,32%
Sep 2014	12.212	15.546.096.309	15.275.846.503	7,25%
Okt 2014	12.082	15.327.994.527	15.292.890.069	7,32%
Nov2014	12.196	14.041.607.926	13.544.729.209	7,75%
Des 2014	12.440	14.434.506.013	14.436.339.725	8,22%
Jan 2015	12.625	12.612.648.838	13.244.876.797	3,35%
Feb 2015	12.863	11.510.111.399	12.172.802.862	4,89%
Mar2015	13.084	12.608.691.718	13.634.041.965	6,25%
Apr 2015	12.937	12.626.278.785	13.104.596.804	6,83%
Mei 2015	13.211	11.613.585.485	12.754.659.043	7,18%
Jun 2015	13.332	12.978.091.752	13.514.101.879	7,26%
Jul 2015	13.481	10.081.863.504	11.465.779.764	7,26%
Ags 2015	14.027	12.399.248.090	12.726.037.506	7,15%
Sep 2015	14.657	11.558.601.330	12.588.359.370	6,79%
Okt 2015	13.639	11.108.916.259	12.121.740.572	6,38%
Nov2015	13.840	11.519.468.515	11.122.182.554	6,29%
Des 2015	13.795	12.077.298.548	11.917.112.381	6,96%
Jan 2016	13.846	10.466.995.371	10.581.883.837	3,02%
Feb 2016	13.395	10.175.631.438	11.316.734.188	3,58%
Mar2016	13.276	11.301.709.941	11.812.127.477	3,31%
Apr 2016	13.204	10.813.624.836	11.689.745.851	3,07%
Mei 2016	13.615	11.140.679.613	11.517.409.125	2,79%
Jun 2016	13.180	12.095.220.496	13.206.122.765	3,21%
Jul 2016	13.094	9.017.159.102	9.649.503.975	3,45%
Ags 2016	13.300	12.385.153.588	12.753.921.321	3,33%
Sep 2016	12.998	11.297.511.237	12.579.750.249	3,60%
Okt 2016	13.051	11.507.180.543	12.743.736.883	4,45%
Nov2016	13.563	12.669.434.720	13.502.920.382	4,42%
Des 2016	13.436	12.782.515.616	13.832.355.186	4,14%
Jan 2017	13.343	11.973.765.825	13.397.676.587	3,61%
Feb 2017	13.347	11.359.410.570	12.615.825.080	3,30%
Mar2017	13.321	13.283.186.576	14.718.477.686	3,58%
Apr 2017	13.327	11.950.612.898	13.269.689.617	3,72%
Mei 2017	13.321	13.772.553.263	14.333.859.523	3,82%
Jun 2017	13.319	9.991.567.566	11.661.376.380	3,88%
Jul 2017	13.323	13.889.809.439	13.611.062.499	4,37%
Ags 2017	13.351	13.509.196.595	15.187.990.996	4,33%
Sep 2017	13.492	12.788.291.967	14.580.216.111	4,17%
Okt 2017	13.572	14.249.179.382	15.252.563.526	3,61%
Nov2017	13.514	15.113.523.078	15.334.735.600	3,83%

Des 2017	13.548	15.104.466.563	14.864.547.089	3,4%
Jan 2018	13.413	15.309.429.258	14.553.404.792	3,13%
Feb 2018	13.707	14.185.493.772	14.132.633.647	3,23%
Mar2018	13.756	14.463.601.047	15.586.866.516	3,16%
Apr 2018	13.877	16.162.289.358	14.537.194.227	2,88%
Mei 2018	13.951	17.662.888.974	16.209.317.934	3,20%
Jun 2018	14.404	11.267.885.237	12.974.380.361	3,18%
Jul 2018	14.413	18.297.113.111	16.290.204.390	3,12%
Ags 2018	14.711	16.818.139.742	15.873.916.962	3,23%
Sep 2018	14.929	14.610.057.878	14.924.008.982	3,41%
Okt 2018	15.227	17.667.618.898	15.894.169.721	3,40%
Nov2018	14.339	16.901.814.777	14.905.742.466	3,18%
Des 2018	14.339	15.364.913.977	14. 333.166.293	3,25%

Sumber: data skunder BI, BPS, KEMENAG (data diperoleh 2019)

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14778
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; email: iaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0418/In.28.3/D.1/PP.00.9/02/2019
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

04 Februari 2019

Kepada Yth:

1. Husnul Fatarib, Ph.D
 2. Rina El Maza, M.S.I
- di – Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Nurhidayati Anjani
NPM : 1502040081
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan \pm 2/6 bagian.
 - b. Isi \pm 3/6 bagian.
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan Bidang Akd &
Kelembagaan



MUHAMMAD SALEH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-367/ln.28/S/OT.01/06/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NURHIDAYATI ANJANI
NPM : 1502040081
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syari'ah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1502040081.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Juni 2019
Kepala Perpustakaan


Drs. Mokhtandj Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

Kisi-kisi Alat Panduan Pengumpul Data (APPD)

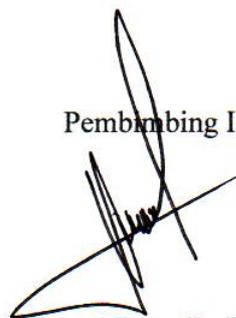
1. Data nilai tukar yang peneliti gunakan merupakan data nilai tukar periode 2008-2018 dalam bentuk milyaran rupiah, peneliti mendapatkan data nilai tersebut di web resmi Bank Indonesia di laman pencarian kalkulator Kurs.
2. Data impor yang peneliti gunakan merupakan data impor periode 2008-2018 dalam bentuk milyaran rupiah, peneliti mendapatkan data impor tersebut di web resmi Kementerian Perdagangan (Kemendag).
3. Data ekspor yang peneliti gunakan merupakan data ekspor periode 2008-2018 dalam bentuk milyaran rupiah, peneliti mendapatkan data ekspor tersebut di web resmi Kementerian Perdagangan (Kemendag).
4. Data inflasi yang peneliti gunakan merupakan data inflasi periode 2008-2018 dalam bentuk persen , peneliti mendapatkan data inflasi tersebut di web resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

Metro, Mei 2019


Nurhidayati Anjani
15002040081

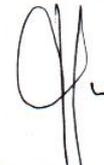
Disetujui oleh,

Pembimbing I



Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 19740104 199903 1 004

Pembimbing II



Rina El Maza, S.H.I M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:
syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Nurhidayati Anjani Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
NPM : 1502040081 Pembimbing II : Rina El Maza, S.H.I M.S.I

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Paraf
1.	Jumat 22-02-2019	- Tambahkan faktor Eksternal - Data di ambil dari Mentri perdagangan. - Materi Regresi linear Berganda letakan di BAB III, di teknik analisis data.	
2	Senin 25-02-2019	ACC Outline.	

Dosen Pembimbing II

Rina El Maza, S.H.I M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa Ysb,

Nurhidayati Anjani
NPM. 1502040081



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Nurhidayati Anjani
NPM : 1502040081

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
Pembimbing II : Rina El Maza, S.H.I M.S.I

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Paraf
1.	Jum'at 01-03-2019	<ul style="list-style-type: none">- Ditambahkan Sistem Nilai Tukar Sebelum menggunakan Sistem mengambang bebas di pasar bebas- Rumusan masalah Diperbaiki di jadikan 2 saja	
2.	Senin 04-03-2019	<ul style="list-style-type: none">- Bab 2 ditambahkan penelitian yg menggunakan Sistem tsb efisien atau tidak.- BAB II Teori ekspektasi pasar di beri Contoh.- BAB III-faktor ^{non} fundamental dijelaskan karena data berupa narasi bukan berbentuk angka.- Mix Metode dijelaskan lebih rinci terkait peneliti menggunakan metode tsb.	

Dosen Pembimbing II

Rina El Maza, S.H.I M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa Ysb,

Nurhidayati Anjani
NPM. 1502040081



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:
syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Nurhidayati Anjani Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
NPM : 1502040081 Pembimbing II : Rina El Maza, S.H.I M.S.I

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Paraf
1.	Senin 4/03	Acc bab 1-iii diarahkan ke pem I	

Dosen Pembimbing II

Rina El Maza, S.H.I M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa Ysb,

Nurhidayati Anjani
NPM. 1502040081



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:
syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurhidayati Anjani
NPM : 1502040081

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
Pembimbing II : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Paraf
1.	Jum'at 26/10 /04	Acc Outline Bab 4 & 5	

Dosen Pembimbing II



Rina El Maza, S.H.I M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ysb,



Nurhidayati Anjani
NPM. 1502040081



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id;e-mail:
syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurhidayati Anjani Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
NPM : 1502040081 Pembimbing II : Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I

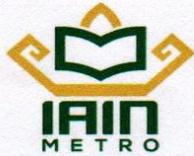
No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Paraf
1.	Selasa 30/10 /09	<ul style="list-style-type: none">- Pindah tabel data impor, ekspor, & inflasi ke lampiran saja- Tambahkan rumus hitung t ^{tabel} dan Ftabel.- Cari lagi kamus di bagian Faktor Nonfundamental (politik) Kamus Setya Novanto saat melakukan Korupsi.	

Dosen Pembimbing II

Rina El Maza, S.H.I M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ysb,

Nurhidayati Anjani
NPM. 1502040081



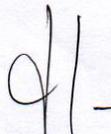
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:
syariah.iaim@metrouniv.ac.id

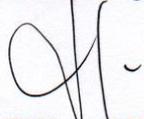
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurhidayati Anjani
NPM : 1502040081

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
Pembimbing II : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Paraf
1.	Rabu 8/2015 /05	Acc Bab 1 & 5	

Dosen Pembimbing II



Rina El Maza, S.H.I M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ysb,



Nurhidayati Anjani
NPM. 1502040081



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:
syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurhidayati Anjani Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
NPM : 1502040081 Pembimbing II : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Paraf
1.	Kamis 9/10/19	Atas bab 1-iii (penda- lahan.)	

Dosen Pembimbing II

Rina El Maza, S.H.I M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ysb,

Nurhidayati Anjani
NPM. 1502040081



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:
syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Nurhidayati Anjani Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
NPM : 1502040081 Pembimbing I : Husnul Fatarib, Ph.D

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Paraf
1.	Rabu 26/2 2019	Acu outline	

Dosen Pembimbing I

Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 197401041999031004

Mahasiswa Ysb,

Nurhidayati Anjani
NPM. 1502040081



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id;e-mail:
syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Nurhidayati Anjani Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
NPM : 1502040081 Pembimbing I : Husnul Fatarib, Ph.D

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Paraf
	Kam 14/3 2019	Ace proposal usaha di aminokan.	

Dosen Pembimbing I

Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 197401041999031004

Mahasiswa Ysb,

Nurhidayati Anjani
NPM. 1502040081



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:
syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurhidayati Anjani Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
NPM : 1502040081 Pembimbing I : Husnul Fatarib, Ph.D

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Paraf
1.	Jum'at 10/2019. 10/	<p>- Rumusan masalah disempurnakan secara narasi di Hipotesis (Spr: Adalah pengaruh....)</p> <p>- Diperbaiki penyajian variabel "Fundamental & non-fundamental" oleh polinik</p> <p>- Variabel y, denominasi & paksaan kodifikasi, hipotesisnya menyempurnakan di kardus penulisan kodifikasi.</p> <p>- Ace BAB I - III ditugaskan penulisan ke BAB IV</p>	

Dosen Pembimbing I

Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 19740104 199903 1 004

Mahasiswa Ysb,

Nurhidayati Anjani
NPM. 1502040081



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:
syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurhidayati Anjani Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
NPM : 1502040081 Pembimbing I : Husnul Fatarib, Ph.D

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Paraf
	Rabu 15/5 2019	Ace kaw - low business/APD dijelaskan ke populasi kota.	
	Kamis 16/5 2019	Ace BAB IV usaha kepulauan diturut di narasi baru bukan copy dari hasil analisis Ace Skripsi sudah dijelakan.	

Dosen Pembimbing I

Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 19740104 199903 1 004

Mahasiswa Ysb,

Nurhidayati Anjani
NPM. 1502040081



RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Nurhidayati Anjani, lahir di Metro, 13 Maret 1997. Anak ketiga dari pasangan suami istri papa Sudarno dan mama Rukiyah. Tinggal bersama orang tua di Kota Metro 22 Hadimulyo Timur.

Peneliti menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 1 Metro Pusat selesai pada tahun ajaran 2008/2009, kemudian melanjutkan di SMPNT 3 Metro Pusat selesai pada tahun ajaran 2011/2012. Kemudian dilanjutkan ke SMAN Metro Barat selesai pada tahun ajaran 2014/2015.

Pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah melalui jalur PTKIN Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, yang sekarang sudah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Agustus 2015.